

1/1/2018

Panduan Penulisan Skripsi



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN WALISONGO SEMARANG**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Ketentuan Umum

1. Skripsi merupakan karya ilmiah yang ditulis berdasarkan hasil penelitian dalam rangka penyelesaian studi program sarjana strata 1 (S1).
2. Bahan yang menjadi dasar penulisan skripsi dapat diperoleh melalui penelitian lapangan, laboratorium, dan atau perpustakaan.
3. Tema skripsi diangkat dari permasalahan yang relevan dengan kajian atau kompetensi utama program studi.
4. Skripsi merupakan karya mandiri mahasiswa yang ditulis dibawah bimbingan dosen yang ditunjuk.
5. Skripsi dapat ditulis dalam bahasa Indonesia, Arab atau Inggris.

B. Kode Etik Penulisan Karya Ilmiah

1. Menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran keilmuan secara objektif dan independen.
2. Menghormati nilai keteladanan moral, kesantunan dan keterbukaan informasi.
3. Mengedepankan nilai kejujuran ilmiah yaitu penulis harus secara jujur menyebutkan rujukan terhadap bahan atau pikiran yang diambil dari sumber lain.
4. Dalam menggunakan bahan dari suatu sumber (misalnya instrumen, bagan, gambar, dan tabel), penulis wajib meminta ijin kepada pemilik bahan tersebut.

5. Nama sumber data atau informan, terutama dalam penelitian kualitatif, tidak boleh dicantumkan apabila pencantuman nama tersebut dapat merugikan sumber data atau informan. Sebagai gantinya, nama sumber data atau informan dinyatakan dalam bentuk kode atau nama samaran.
6. Menjauhkan diri dari praktek plagiat yaitu tindak kecurangan berupa pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang diaku sebagai hasil tulisan atau hasil pemikirannya sendiri.
7. Plagiat berarti:
 - a. *Research misconduct* yaitu fabrikasi, manipulasi, penipuan, serta plagiat dalam menggagas (proposisi).
 - b. Melakukan (*performing*), atau mereview (*reviewing*) suatu kegiatan riset atau melaporkan hasil riset (*reporting*) orang lain.
 - c. Plagiarisme bermakna penggunaan ide, proses, hasil atau kata-kata orang lain tanpa memberikan pengakuan yang semestinya.
8. Jenis-jenis plagiat:
 - a. *Complete plagiarism* yaitu penjiplakan keseluruhan atau *copy paste*.
 - b. *Near Complete Plagiarism* yaitu Penjiplakan sebagian besar ide pokok.
 - c. *Patchwork Plagiarism* yaitu penjiplakan ide orang lain dengan menggunakan kata-kata sendiri tetapi tidak menyebutkan sumbernya.

- d. *Lazy Plagiarism* yaitu tidak menyebutkan sumber dalam beberapa alinea
- e. *Self Plagiarism* yaitu mengambil karya milik sendiri.
- f. Tidak menyatakan penulis yang lain, jika ditulis oleh lebih dari satu orang.

C. Pengajuan Rencana Skripsi

1. Untuk dapat mengajukan judul/tema skripsi ke program studi, mahasiswa harus memenuhi syarat administratif dan akademis.
2. Secara administratif, mahasiswa dapat mengajukan judul skripsi kepada program studi bila terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada semester bersangkutan.
3. Secara akademis, mahasiswa yang dapat mengajukan judul skripsi adalah mahasiswa yang telah lulus minimal 100 SKS dengan indeks prestasi kumulatif minimal 2,00. disamping itu telah lulus mata kuliah metodologi penelitian dan mata kuliah kompetensi yang ditetapkan oleh program studi.
4. Mahasiswa yang telah memenuhi syarat mengajukan tema/judul disertai dengan garis besar rencana penelitian kepada ketua program studi melalui sekretaris program studi.
5. Program studi selanjutnya merekomendasikan mahasiswa tersebut untuk mendiskusikannya dengan satu atau dua orang calon dosen pembimbing sesuai dengan keahliannya yang ditunjuk guna mendapat pertimbangan serta persetujuan.
6. Berdasarkan pertimbangan/persetujuan calon dosen pembimbing tersebut, ketua program studi menerima/menolak judul tersebut

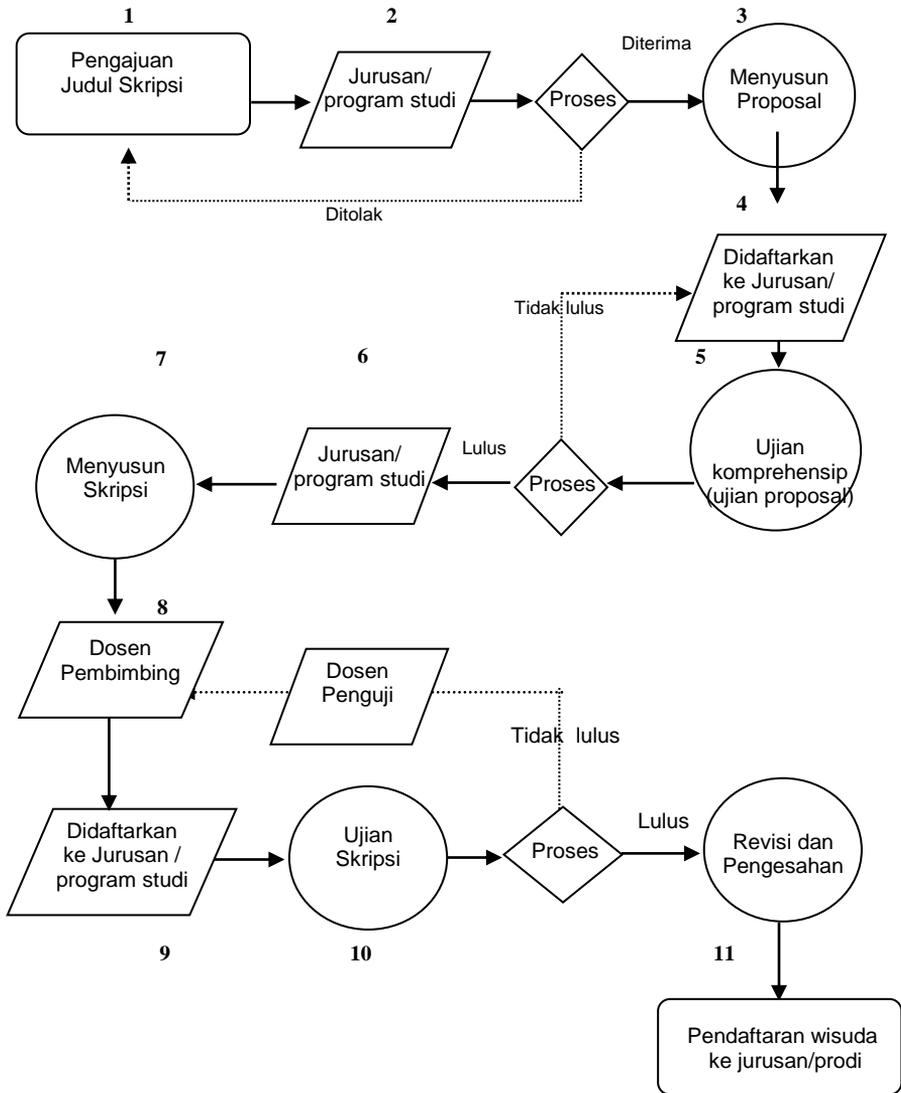
dengan memperhatikan terpenuhi tidaknya persyaratan administratif maupun akademis.

7. Setelah judul diterima, mahasiswa menyusun proposal di bawah arahan calon dosen pembimbing, untuk diujikan dalam ujian komprehensif usulan penelitian. Ujian komprehensif usulan penelitian dilaksanakan dalam majelis yang melibatkan calon dosen pembimbing.
8. Setelah dinyatakan lulus ujian komprehensif usulan penelitian, ketua program studi memberikan pertimbangan kepada Dekan untuk menetapkan satu atau dua orang dosen sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
9. Skripsi yang telah selesai dan disetujui oleh pembimbing selanjutnya diujikan dalam majelis munaqosyah skripsi.

C. Prosedur Penyusunan Proposal dan Skripsi

Prosedur penyusunan Proposal dan skripsi dijelaskan pada gambar 1.

Gambar 1. Prosedur Penyusunan Proposal dan Skripsi



Keterangan :

Bagan 1 Mahasiswa mengajukan judul skripsi ke Jurusan/ Program studi dengan syarat administratif :

1. Telah menempuh minimal 100 SKS
2. IPK minimal 2,0
3. Lulus mata kuliah metodologi penelitian dan mata kuliah kompetensi yang ditetapkan oleh prodi.

Bagan 2 Setelah syarat administratif terpenuhi, maka judul skripsi diajukan ke jurusan/ program studi,

1. Mahasiswa mendiskusikan judul diajukan dengan calon pembimbing yang ditunjuk oleh Jurusan/ Program studi guna mendapat pertimbangan bagi diterima/ditolaknya judul tersebut.
2. Ketika judul skripsi diterima, maka proses penyusunan proposal dapat dilakukan. Jika judul skripsi ditolak, maka proses dari awal pengajuan judul skripsi

Bagan 3

1. Mahasiswa dapat menyusun proposal berdasarkan ketentuan yang berlaku
2. Mahasiswa berkonsultasi dengan calon pembimbing

Bagan 4

1. Setelah penyusunan proposal selesai, didaftarkan ke jurusan/program studi untuk mengikuti ujian proposal dengan menyerahkan 2 (dua) kopi proposal yang telah disahkan oleh calon pembimbing.
2. Jurusan/program studi menentukan jadwal ujian proposal skripsi.

Bagan 5

1. Ujian proposal skripsi dapat dilakukan apabila dihadiri oleh calon pembimbing dan penguji proposal yang telah ditunjuk.
2. Penilaian hasil seminar proposal dilakukan oleh calon pembimbing dan penguji.
3. Jika dinyatakan lulus ujian proposal skripsi, mahasiswa ke jurusan/program studi untuk penunjukan pembimbing. Tetapi jika tidak dinyatakan lulus, maka harus ke jurusan/ program studi untuk mendaftar ulang ujian proposal skripsi.

Bagan 6 Jurusan/program studi menentukan pembimbing I dan

Pembimbing II dalam buku konsultasi penulisan skripsi

1. Setelah penentuan pembimbing I dan pembimbing II oleh jurusan/ program studi, selanjutnya diajukan ke bagian akademik untuk diproses penerbitan SK pembimbing yang ditandatangani oleh Wakil Dekan I.
 2. mahasiswa dapat mengurus surat ijin penelitian (jika diperlukan) dengan menyertakan proposal skripsi yang disetujui pembimbing dan foto copy kartu mahasiswa
- Bagan 7
1. Penyusunan skripsi dapat dilanjutkan dengan pembimbing I dan Pembimbing II
 2. Penyusunan skripsi dilakukan paling lama 6 (enam) bulan . Jika melebihi batas waktu, nilai ujian skripsi maksimal B (3,0)
- Bagan 8
1. Mahasiswa konsultasi ke dosen pembimbing minimal 6 (enam) kali pertemuan yang direncanakan.
 2. Naskah skripsi disetujui oleh pembimbing I dan Pembimbing II,
- Bagan 9
1. Selesai melakukan penelitian mahasiswa memohon persetujuan dosen pembimbing untuk mengikuti ujian skripsi (munaqosah) dengan syarat : sudah mengikuti minimal 5 (lima) kali ujian skripsi sebagai peserta.
 2. Skripsi dapat didaftarkan ke jurusan/ prodi untuk diujikan dengan 4 (empat) eksemplar skripsi yang telah disetujui oleh pemimbing.
- Bagan 10
- Pada pelaksanaan ujian skripsi mahasiswa harus menunjukkan kartu mahasiswa dan buku konsultasi kepada majelis. Majelis penguji memberi saran perbaikan/revisi (tanpa merubah substansi permasalahan penelitian) serta menentukan kelulusan/ketidakkelulusan. Jika lulus, mahasiswa melakukan revisi dan meminta pengesahan dari penguji dan pembimbing

selambat-lambatnya dua bulan (apabila lebih dari dua bulan maka diadakan ujian ulang). Jika tidak lulus, konsultasi revisi skripsi dengan para penguji

Bagan 11 Setelah skripsi direvisi dan disahkan oleh pembimbing dan penguji, mahasiswa dapat mendaftar mengikuti wisuda

BAB II

SISTEMATIKA PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI

Proposal skripsi merupakan langkah awal proses penyusunan skripsi. Skripsi dikatakan mempunyai nilai ilmiah, jika penulisan skripsi dilakukan dengan melakukan penelitian yang mendalam dan memberi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Proposal skripsi merupakan gambaran kerja yang akan dilakukan selama proses penelitian untuk skripsi berlangsung. Proposal skripsi harus mampu menunjukkan bahwa masalah-masalah yang diteliti belum pernah dikaji secara serius pada penelitian-penelitian sebelumnya dan bukan pengulangan penelitian yang telah ada.

Jumlah halaman proposal skripsi berkisar antara 10 (sepuluh) sampai 25 (duapuluh lima) halaman. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mengembangkan dua model proposal skripsi yaitu proposal skripsi dengan pendekatan kualitatif dan proposal skripsi dengan pendekatan kuantitatif.

Sistematika proposal skripsi terdiri dari tiga bagian yaitu : bagian awal, utama dan akhir. Bagian awal dan bagian akhir proposal skripsi dengan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif adalah

sama. Adapun sistematika bagian awal proposal skripsi adalah sebagai berikut:

A. BAGIAN AWAL PROPOSAL SKRIPSI

Bagian Awal proposal skripsi meliputi: halaman judul dan pengesahan. Halaman judul terdiri dari judul proposal, maksud proposal penelitian, lambang IAIN, identitas mahasiswa, lembaga fakultas dan waktu pengajuan.

- a) *Judul Proposal*, dibuat sesingkat-singkatnya, jelas dan menunjukkan dengan tepat masalah yang akan diteliti. Judul proposal skripsi diketik dengan huruf kapital.
- b) Di bawah judul ditulis kalimat: *Proposal Skripsi*
- c) *Maksud Proposal*, dirumuskan dalam bentuk; *Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu (Sesuai dengan kompetensi Jurusan atau Program Studi)*
- d) *Logo IAIN Walisongo*
- e) *Identitas Mahasiswa* adalah nama mahasiswa dan nomor induk mahasiswa. Nama harus ditulis lengkap tidak boleh disingkat (sesuai dengan ijazah MA/SMU), nomor induk mahasiswa dicantumkan di bawah nama.
- f) *Alamat institusi* yang dimaksud adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang
- g) *Waktu Pengajuan* adalah tahun proposal diajukan

- h) Sedangkan halaman pengesahan ditandai dengan pengesahan dari calon pembimbing dan atau Ketua Jurusan/Program Studi. Calon pembimbing diproyeksikan menjadi salah satu pembimbing skripsi.

B. BAGIAN UTAMA PROPOSAL SKRIPSI

Bagian utama proposal penelitian dikembangkan dua model yaitu proposal dengan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Adapun sistematika proposal skripsi untuk kedua model tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian Utama Proposal Skripsi Pendekatan Kualitatif.

Bagian utama penelitian berisikan tentang: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian.

a. Latar Belakang Masalah

Latar belakang proposal skripsi berisikan tentang penentuan masalah, keaslian penelitian dan manfaat penelitian.

- 1) Pada dasarnya latar belakang ini berisi penjelasan situasi problematik yang memberikan argumentasi mengapa topik ini penting untuk diteliti, baik secara akademik (teoritik) dan/atau penting untuk memecahkan masalah (*problem solving*) yang dihadapi.
- 2) Latar belakang sebaiknya juga memuat *review* hasil-hasil penelitian sebelumnya dengan maksud untuk menjelaskan *posisioning* penelitian yang akan dilakukan itu dalam konteks narasi besar yang terkait dengan pokok masalah dengan

menyertakan alasan-alasan praktis kenapa penelitian ini penting dilakukan.

- 3) Pemaparan latar belakang, biasanya dimulai dari gejala yang umum menuju yang lebih spesifik.

b. Perumusan Masalah

- 1) Perumusan masalah merupakan *research question/ academic question* (pertanyaan akademik) yang membutuhkan jawaban. Jadi merumuskan masalah penelitian dalam proposal berdasarkan pada fakta-fakta maupun argumen-argumen yang bersifat ilmiah yang telah dipaparkan pada latar belakang.
- 2) Perumusan masalah adalah inti dari subyek yang hendak diteliti dan harus dapat diberikan jawabannya melalui pengumpulan dan analisis data.
- 3) Perumusan masalah harus dibuat secara tepat dalam bentuk kalimat tanya.

c. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hasil akhir yang diinginkan setelah penelitian diselesaikan. Tujuan penelitian harus disebutkan secara spesifik dan jelas. Manfaat penelitian merupakan harapan bagi peneliti bahwa temuannya akan berguna secara teoritik maupun praktis.

d. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka memuat uraian sistematis tentang penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya

(*previous finding*) yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Pustaka ini berupa tulisan dalam jurnal ilmiah (minimal 3 tulisan jurnal), di samping berupa buku-buku, hasil penelitian, skripsi, tesis, disertasi dan karya ilmiah lainnya. Dalam tinjauan pustaka ini harus dinyatakan bahwa permasalahan yang akan diteliti belum terjawab dan belum terpecahkan pada penelitian atau tulisan ilmiah sebelumnya.

Data-data tentang pustaka ini harus diambil dari buku/naskah aslinya. Penyebutan dan pengutipan pustaka harus jelas. siapa penulis/ peneliti, judul buku, penerbit dan tahun terbit. Hal ini perlu karena peneliti tidak boleh hanya mendengar nama buku atau hasil penelitian tersebut, tetapi peneliti mengetahui apa yang terkandung di dalamnya. *Website* juga bisa dijadikan sumber sepanjang validitasnya dapat dipertanggungjawabkan.

Melalui tinjauan pustaka ini, calon penulis proposal harus menguasai persoalan dan permasalahan yang menjadi pokok bahasan skripsi. Penguasaan ini juga dibutuhkan agar penulisan skripsi tidak sekedar menduplikasi atau mereplikasi pembahasan penelitian atau skripsi sebelumnya.

Tinjauan pustaka ini juga untuk menggambarkan bangunan utuh suatu objek penelitian, dengan penegasan pada bagian mana penelitian akan dilakukan.

e. Kerangka Teori (Jika diperlukan)

Kerangka teoritik disusun oleh penulis proposal skripsi dari berbagai sumber rujukan yang relevan dengan masalah yang diteliti atau diambil dari teori relevan yang sudah mapan.

kerangka teori harus berupa teori-teori baik yang klasik maupun teori-teori modern yang dapat digunakan dalam melakukan analisis terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian skripsi.

f. Metode Penelitian

Metode penelitian menguraikan tentang jenis, dan pendekatan penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan jadwal pelaksanaan penelitian.

1) Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam bagian ini, mahasiswa harus menjelaskan jenis penelitian kualitatif yang dilaksanakan serta menunjukkan alasan-alasan yang kuat. Pada bagian ini pendekatan penelitian dijelaskan, apakah menggunakan pendekatan normatif, sosiologis, antropologis, maupun historis. Penentuan ini tergantung kepada peneliti yang akan mengajukan proposal penelitian. Peneliti diharapkan telah melakukan *preliminary research* (penelitian pendahuluan) sebagai upaya untuk mengumpulkan data-data awal.

2) Sumber dan Jenis Data

Sumber data seharusnya ditulis secara lengkap, dari mana data itu diperoleh. Untuk penelitian yang bersifat *library research*, sumber data diambil dari buku-buku rujukan atau penelitian-penelitian mutakhir baik yang sudah dipublikasikan maupun belum diterbitkan. Sumber data terdiri dari data primer

dan data sekunder. Sumber data primer diambil dari buku, penelitian maupun tulisan ilmiah yang membahas tema penelitian secara langsung, sedang sumber data sekunder adalah tulisan ilmiah, penelitian atau buku-buku yang mendukung tema penelitian.

Dalam penelitian yang bersifat *field research*, data penelitian berupa data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data ini diperoleh dari hasil wawancara (interview) atau kuesioner penelitian. Sedangkan data sekunder yaitu data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti tetapi diperoleh dari orang atau pihak lain, misalnya berupa dokumen laporan-laporan, buku-buku, jurnal penelitian, artikel dan majalah ilmiah yang masih berkaitan dengan materi penelitian.

3) Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian kualitatif, bisa digunakan dengan beberapa teknik, diantaranya:

- a) wawancara (*Interview*) dapat dilakukan secara tatap muka (*face to face*) antara peneliti dan yang diteliti maupun dengan menggunakan media komunikasi.
- b) Kuesioner/ angket (*Questionnaire*) dapat dilakukan dengan cara memberi angket yang berisikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis yang sifatnya terbuka atau tertutup kepada responden untuk dijawabnya.

- c) Observasi (*observation*) merupakan suatu proses pengamatan yang kompleks, di mana peneliti melakukan pengamatan langsung di tempat penelitian.
- d) Dokumentasi (*Documentation*) dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi pengetahuan, fakta dan data. Dengan demikian maka dapat dikumpulkan data-data dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen, buku-buku, jurnal ilmiah, koran, majalah, *website* dan lain-lain.

4) *Teknik Analisis Data*

Data penelitian yang telah diperoleh dapat dianalisis dengan beberapa teknik, di antaranya:

- a) Deskriptif, menggambarkan sifat atau keadaan yang dijadikan obyek dalam penelitian. Teknik ini digunakan dalam melakukan penelitian lapangan seperti lembaga keuangan syari'ah atau oraganisasi sosial keagamaan. Begitu juga dengan penelitian literer seperti pemikiran tokoh hukum Islam, atau sebuah pendapat hukum.
- b) Sosiologis, menggambarkan situasi hubungan antara orang dengan lainnya, atau antara manusia dengan lingkungan sekitarnya. Teknik ini digunakan dalam penelitian perilaku politik masyarakat, perilaku hukum masyarakat, pelaksanaan hukum Islam di masyarakat dan perilaku ekonomi masyarakat.

- c) Historis, menggambarkan sejarah hidup, sejarah pemikiran dan atau sejarah lembaga-lembaga kemasyarakatan. Teknik ini digunakan untuk penelitian terhadap naskah-naskah kuno dan tradisi-tradisi yang berkembang di masyarakat. Seperti penelitian terhadap naskah.
- d) Fenomenologi, melihat fenomena yang terjadi di tengah masyarakat. Teknik ini digunakan untuk meneliti suatu peristiwa alam atau perilaku masyarakat yang tidak biasa dilakukan, seperti fenomena kawin poligami yang terjadi di masyarakat muslim, atau fenomena maraknya lembaga keuangan syari'ah di masyarakat muslim pedesaan.
- e) Komparatif, yakni membandingkan antara dua atau lebih pemikiran tokoh, atau dua pendapat tokoh hukum Islam berkaitan dengan produk fiqh, seperti perbandingan pendapat para ahli fikih tentang batasan riba di zaman kontemporer. Demikian juga perbandingan antara sistem hukum dan sistem ekonomi.
- f) Teknik analisis data lain yang berkembang dalam dunia penelitian yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian.

g. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan rencana outline penulisan hasil penelitian skripsi yang akan dikerjakan. Penulisan ini secara umum

terdiri dari lima atau enam bab. Apabila metodologi penelitian dijadikan satu bab, maka hasil penelitian terdiri dari enam bab, apabila metodologi penelitian masuk dalam bab satu, maka laporan hasil penelitian menjadi lima bab.

Demikian ini adalah standar umum sistematika penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Namun mahasiswa dan dosen pembimbing berhak untuk menambah atau mengurangi bab-bab sistematika penulisan standard apabila diperlukan.

2. Bagian Utama Proposal Skripsi Pendekatan Kuantitatif.

Bagian utama proposal skripsi dengan pendekatan kuantitatif dijelaskan sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN.

Pendahuluan proposal skripsi mengandung penjelasan tentang pentingnya masalah yang dihadapi untuk dipecahkan. Pendahuluan berisikan tentang:

1.1 Latar Belakang Masalah

- 1) Latar belakang masalah menguraikan tentang alasan dan motivasi dari peneliti terhadap topik permasalahan yang bersangkutan.
- 2) Latar belakang permasalahan merupakan penjelasan fenomena yang diamati dan menarik perhatian peneliti dan bukan merupakan alasan pemilihan judul.

- 3) Latar belakang masalah mengungkapkan gejala-gejala kesenjangan yang terdapat di lapangan sebagai dasar pemikiran untuk memunculkan permasalahan.
- 4) *Research gap* dan/atau data empiris/ fakta dimuat dalam latar belakang masalah.
- 5) Latar belakang masalah dapat didukung oleh data penunjang, yang digali dari sumber data utama/primer, sumber data kedua/sekunder, hasil penelitian terdahulu, buku, jurnal dan majalah ilmiah.
- 6) Latar belakang masalah juga memuat hasil penelitian terdahulu (dari jurnal atau karya ilmiah yang dipublikasikan atau yang tidak dipublikasikan) dengan menyebutkan sumber yang dipakai sebagai referensi.
- 7) Apabila menyajikan data *time series*, misalnya data laporan keuangan pada lembaga keuangan syari'ah, maka dalam latar belakang masalah disajikan minimal 3 (tiga) periode atau tahun.

1.2 Perumusan Masalah

- 1) Perumusan Masalah disajikan secara singkat dalam bentuk kalimat tanya, yang isinya mencerminkan adanya permasalahan yang perlu dipecahkan atau permasalahan yang perlu dijawab.
- 2) Perumusan Masalah merupakan inti penelitian, sehingga bisa dipakai pertimbangan menyusun judul dan hipotesa.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

- 1) Tujuan penelitian menggambarkan hasil-hasil apa yang bisa dicapai dan diharapkan dari penelitian ini dengan memberikan jawaban terhadap masalah yang diteliti.
- 2) Tujuan penelitian menjelaskan secara spesifik hal-hal yang ingin di capai. Berikut ini beberapa contoh cara pengungkapan tujuan penelitian yang umumnya diawali dengan kalimat “tujuan penelitian adalah: untuk” atau “penelitian ini bertujuan untuk dan sebagainya.”
- 3) Manfaat Penelitian, menguraikan kontribusi yang diharapkan dari hasil penelitian.
- 4) Manfaat bagi pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan.

1.4 Sistematika Penulisan

Sub bab ini berisi outline sistematis keseluruhan penulisan skripsi atau gambaran umum dari bab ke bab isi dari penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan penuntun bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian untuk memecahkan masalah. Penyusunan kerangka teori termasuk bagian yang sangat penting dan merupakan petunjuk tentang kematangan calon peneliti. da Kerangka teori merupakan penuntun bagi peneliti

dalam melaksanakan penelitian untuk memecahkan masalah. Penyusunan kerangka teori termasuk bagian yang sangat penting dan merupakan petunjuk tentang kematangan calon peneliti. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam kerangka teori, antara lain:

- 1) Kerangka teori memuat tentang penjelasan konsep dan prinsip dasar teori yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian.
- 2) Kerangka teori menguraikan teori-teori yang menunjang penelitian, dapat diperkuat dengan menunjukkan hasil penelitian sebelumnya.
- 3) Dalam kerangka teori, penjelasan tentang variabel penelitian dapat dikutip dari dua atau lebih karya tulis/bacaan dan disimpulkan berdasarkan pemikiran calon peneliti.
- 4) Kerangka teori sebaiknya menggunakan acuan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dan acuan-acuan yang berupa hasil penelitian terdahulu yang dapat disajikan pada Bab II atau dibuat sub-bab tersendiri. Penulisan subbab ke subbab yang lain harus tetap mempunyai keterkaitan yang jelas dengan memperhatikan aturan penulisan karya ilmiah.
- 5) Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik, studi pustaka harus memenuhi prinsip kemutakhiran dan keterkaitannya dengan permasalahan yang ada. Apabila menggunakan literatur dengan beberapa edisi, maka yang digunakan adalah buku edisi terbaru. Pada

penggunaan Jurnal sebagai referensi pembatasan tahun terbitan tidak berlaku.

- 6) Semakin banyak sumber referensi/rujukan, semakin baik. Sumber referensi/rujukan dapat berasal dari teks book, jurnal penelitian, artikel, makalah seminar, majalah ilmiah serta sumber lain yang validitasnya dapat dipertanggungjawabkan.
- 7) Pada akhir kerangka teori dalam penelitian korelasional disajikan model teori, model konsep (apabila diperlukan) dan *model hipotesis* pada subbab tersendiri. Sedangkan penelitian studi kasus cukup menyusun Model teori dan diberi keterangan. Model teori dimaksud merupakan kerangka pemikiran penulis dalam penelitian yang sedang dilakukan. Kerangka itu dapat berupa kerangka dari ahli yang sudah ada, maupun kerangka yang berdasarkan teori-teori pendukung yang ada. Dari kerangka teori yang sudah disajikan dalam sebuah skema, harus dijabarkan jika dianggap perlu memberikan batasan-batasan, maka asumsi-asumsi harus dicantumkan.

2.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari tinjauan pustaka dan masih harus diuji kebenarannya. Melalui penelitian ilmiah, hipotesis akan dinyatakan ditolak atau diterima. Dalam penelitian kuantitatif, analisis hipotesis harus dibuat. Untuk penelitian yang bersifat deskriptif, hipotesis

bersifat opsional. Perumusan hipotesis dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Hipotesis penelitian harus dirumuskan dalam kalimat deklaratif atau pernyataan.
- 2) Hipotesis menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih.
- 3) Hipotesis dirumuskan secara jelas dan padat.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan penjabaran lebih rinci tentang metode penelitian yang terdapat pada Bab Pendahuluan. Pembatasan istilah yang ada pada judul dan variabel yang dilibatkan dalam penelitian juga dijelaskan dalam bab ini. Semua prosedur, proses dan hasil penelitian, sejak persiapan hingga penelitian berakhir merupakan inti dari bab ini. Sub bab pada metode penelitian adalah sebagai berikut :

3.1 Jenis dan Sumber data

Terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti (Cooper dan Emory, 1995). Data ini diperoleh dari hasil *interview* atau kuesioner penelitian. Sedangkan data sekunder yaitu data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti tetapi diperoleh dari orang atau pihak lain, misalnya berupa

laporan-laporan, buku-buku, jurnal penelitian, artikel dan majalah ilmiah yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel

Sekaran (2003) mendefinisikan populasi sebagai “*the entire group of people, events, or things of interest that researcher wishes to investigate*”; artinya sejumlah manusia, peristiwa, atau hal-hal menarik yang diharapkan peneliti untuk di investigasi. Jadi populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Misalkan melakukan penelitian tentang loyalitas nasabah bank syari’ah X, maka seluruh nasabah bank syari’ah X merupakan populasi penelitian. Jika melakukan penelitian tentang motivasi kerja, iklim organisasi, etika kerja, disiplin kerja serta kualitas kerja pada bank syari’ah X, maka seluruh karyawan bank syari’ah X merupakan populasi penelitian.

Sedangkan sampel berarti “*a subset of the population*”; artinya suatu bagian dari populasi tidak ada standar yang baku tentang besarnya sampel dari suatu populasi yang harus diteliti, namun yang terpenting sampel dapat mewakili karakteristik-karakteristik atau keanekaragaman yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi penelitian besar, maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena adanya keterbatasan waktu dan dana, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Apa yang

dipelajari sampel, kesimpulannya dapat berlaku pada populasi, sampel yang diambil harus betul-betul mewakili atau *representative* dari populasi. Oleh karena itu teknik pengambilan sampel sangatlah menentukan apakah sampel dapat mewakili populasi. Pada dasarnya, teknik pengambilan sample dikelompokkan menjadi dua:

- 1) *Probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Teknik *probability sampling* meliputi:

- a. *Simple Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi.
- b. *Stratified Random Sampling* adalah teknik yang digunakan jika populasinya mempunyai anggota/ unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Ini merupakan teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi. Suatu organisasi mempunyai pegawai berdasarkan latar belakang pendidikan atau golongan/pangkat, maka populasi pegawai mempunyai strata.
- c. *Cluster Sampling* adalah Teknik yang digunakan bila obyek yang akan diliti sangat luas, misalnya persepsi masyarakat Jawa Tengah terhadap bank syariah. Untuk menentukan masyarakat mana yang dijadikan sumber data, maka pengambilan

sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan. Misalnya Jawa Tengah yang terdiri dari 37 (tiga puluh tujuh) daerah Kabupaten dan Kota. Peneliti memilih 15 Kabupaten atau Kota, maka pengambilan 15 Kabupaten dan Kota dilakukan secara random. Namun perlu diingat bahwa daerah Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah berstrata (tidak sama), maka pengambilan sampel perlu menggunakan *stratified random sampling*. Kabupaten dan Kota ada yang padat penduduknya ada yang tidak; terletak didaerah utara dan selatan; daerah religius dan daerah nasionalis. Karakteristik semacam ini perlu diperhatikan, sehingga sampelnya dapat mewakili populasi.

- 2) *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sample. Teknik ini meliputi:
 - a. *Sampling Sistematis* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi. Misalnya antrian nasabah bank syari'ah berjumlah 20 orang. Pengambilan sampel dapat dilakukan berdasarkan nomor ganjil saja, genap saja atau kelipatan dari bilangan tertentu. Misalnya kelipatan dari bilangan 3, maka nasabah

yang diambil sebagai sampel adalah nasabah yang antri dengan nomor urut 1, 3, 6, 9, 12, 15, 18.

- b. *Sampling Kuota* merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.
- c. *Sampling Insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel penelitian, jika dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumberdata.
- d. *Sampling Purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi.
- e. *Snowball Sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam teknik ini, pertama-tama peneliti memilih satu atau dua orang sample. Jika data yang disampaikan oleh satu atau dua orang tersebut belum cukup, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan data yang diberikan oleh orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dikumpulkan melalui:

- 1) Wawancara (*interview*) dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan media komunikasi.
- 2) Kuesioner/ angket (*questionener*) dapat dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis yang sifatnya terbuka atau tertutup kepada responden untuk dijawabnya.
- 3) Observasi (*observation*) merupakan suatu proses yang kompleks , suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
- 4) Dokumentasi (*documentation*) dapat dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi tentang data dan fakta yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian, baik dari sumber dokumen yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan, buku-buku, jurnal ilmiah, koran, majalah, *website* dan lain-lain.

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

- 1) Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

- 2) Variabel dioperasionalkan dengan mendefinisikan variabel-variabel penelitian beserta indikator-indikatornya yang berasal dari teori atau peneliti terdahulu.
- 3) Variabel harus terukur. Adapun pengukuran variabel dapat berupa data : rasio, interval, ordinal dan nominal.
- 4) Jenis variabel dalam penelitian adalah variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) atau *variabel exogen* dan *variabel endogen*.
- 5) Dalam penelitian operasionalisasi variabel dengan menggunakan konsep dan indikator penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan disesuaikan dengan tujuan penelitian pada Bab I . Teknik analisis data dapat berupa diskriptif kuantitatif , eksploratif maupun hubungan kausalitas antar variabel-variabel penelitian. Untuk membantu analisis data, peneliti dapat menggunakan program aplikasi statistik SPSS, AMOS, Lisrel dan lainnya.

Bagian utama proposal skripsi dengan pendekatan kuantitatif bisa juga dengan memakai sistematika yang sama dengan kualitatif sebagai berikut :

- a. Latar Belakang Masalah**
- b. Perumusan Masalah**
- c. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

- d. Tinjauan Pustaka**
- e. Kerangka Teori**
- f. Hipotesis Penelitian**
- g. Metode Penelitian**
- h. Sistematika Penulisan**

C. BAGIAN AKHIR PROPOSAL SKRIPSI

Bagian akhir proposal skripsi dengan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif terdiri dari: daftar pustaka, riwayat hidup dan lampiran-lampiran.

- 1) Daftar pustaka, adalah daftar sejumlah buku atau sumber lain yang menjadi referensi dalam penelitian seperti jurnal ilmiah, majalah atau website yang digunakan dalam penelitian tersebut. Skripsi harus merujuk minimal satu buku berbahasa Arab/Inggris. Daftar pustaka disusun berdasarkan urutan abjad nama penulis.
- 2) Riwayat hidup, berupa daftar riwayat hidup penyusun proposal skripsi.
- 3) Lampiran-lampiran seperti kuesioner penelitian dan pedoman wawancara atau peristiwa lapangan.

BAB III

SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Walisongo mengembangkan dua model penulisan skripsi, yaitu penulisan skripsi dengan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Sistematika

penulisan skripsi terdiri dari tiga bagian yaitu: bagian awal, utama dan akhir. Bagian awal dan bagian akhir penulisan skripsi dengan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif adalah sama. Jumlah halaman skripsi minimal 60 (enam puluh) halaman.

A. BAGIAN AWAL PENULISAN SKRIPSI

Bagian awal penulisan skripsi terdiri dari:

- Halaman Judul Skripsi
- Halaman Persetujuan Pembimbing
- Halaman Pengesahan
- Halaman Motto
- Halaman Persembahan
- Halaman Deklarasi
- Halaman Pedoman Transliterasi
- Halaman Abstrak
- Halaman Kata Pengantar
- Halaman Daftar Isi
- Halaman Daftar Tabel (Jika diperlukan)
- Halaman Daftar Gambar (Jika diperlukan)
- Halaman Daftar Lampiran (Jika diperlukan)

1) Halaman Judul Skripsi

Halaman judul memuat judul skripsi, logo, tujuan diajukannya skripsi, nama mahasiswa, fakultas dan tahun penyelesaian skripsi

- a. Judul Skripsi memuat seluruh ide yang tertuang dalam skripsi, dengan kata lain judul harus merefleksikan isi. Judul skripsi dibuat sesingkat-singkatnya dan jelas.

- b. Logo: lambang IAIN Walisongo, yang dibuat tanpa bingkai berdiameter sekitar 2 cm
- c. Tujuan diajukannya skripsi: Diajukan untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana strata satu
- d. Identitas penulis skripsi: nama, NIM dan Jurusan
- e. Nama Fakultas adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Walisongo
- f. Tahun penyelesaian skripsi ialah tahun ujian skripsi yang dicantumkan di bawah fakultas.
- g. Judul ditulis di tengah baris, dengan ukuran yang agak besar. Jika judul lebih dari satu baris maka judul disusun menyerupai piramid terbalik tanpa mengganggu makna judul.

2) Halaman Persetujuan Pembimbing

Halaman ini memberitahukan bahwa pembimbing telah membaca, meneliti dan memperbaiki naskah skripsi. Selanjutnya pembimbing meminta kepada Dekan untuk segera memunaqsyahkan skripsi.

3) Halaman Pengesahan

Halaman ini memberitahukan bahwa skripsi telah diujikan dan lulus serta predikat yang dicapai. Halaman ini ditandatangani oleh Ketua dan Sekretaris sidang, penguji dan pembimbing.

4) Halaman Motto

Halaman ini berupa kata-kata atau ungkapan yang dijadikan sebagai spirit dalam penulisan skripsi yang dikerjakan penulis. Motto

sebaiknya memiliki keselarasan dengan tema skripsi. Motto bisa berupa kutipan ayat Alquran, hadis atau kata-kata hikmah.

5) Halaman Persembahan

Halaman ini berupa ungkapan atau pernyataan penulis kepada orang-orang tercinta atau orang-orang khusus yang telah membantu dan memberikan inspirasi penulisan skripsi ini.

6) Halaman Deklarasi

Merupakan halaman yang berisi pernyataan bahwa penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri bukan hasil plagiasi terhadap hasil karya orang lain.

7) Halaman Pedoman Transliterasi

Merupakan halaman yang berisi Pedoman Transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi. Fakultas telah menetapkan pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi sebagaimana terlampir.

8) Halaman Abstrak

Halaman abstrak berisikan latar belakang masalah, pokok masalah, metode penelitian yang digunakan serta hasil penelitian. Abstrak ditulis dengan singkat, terdiri dari 200– 300 kata dan diketik satu spasi. Penulisan abstrak skripsi ditulis dalam 2 (dua) bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Arab atau Inggris.

9) Halaman Kata Pengantar

Kata pengantar berisikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang ikut berperan serta dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan Skripsi (antara lain: Rektor, Dekan, Ketua Jurusan/Program Studi, Pembimbing dan orang-orang yang telah membantu pembuatan skripsi), termasuk pula berisi ucapan yang menunjukkan kerendahan hati peneliti sebagai seorang intelektual untuk menerima kritik dan saran dari pembaca.

10) Halaman Daftar Isi

Daftar isi adalah daftar yang memuat judul setiap bab beserta bagian-bagiannya dan nomor halamannya. Daftar isi berfungsi untuk memberikan informasi tentang isi skripsi dan untuk membantu pembaca menemukan suatu topik dengan cepat.

11) Halaman Daftar Tabel (Jika diperlukan)

Daftar tabel berisikan daftar yang memuat nomor dan nama semua tabel yang terdapat dalam sebuah skripsi. Daftar tabel berfungsi untuk memberi informasi tentang tabel yang ada dalam skripsi serta letak halamannya.

12) Halaman Daftar Gambar (Jika diperlukan)

Daftar gambar berisikan nomor dan nama semua gambar dalam sebuah skripsi. Daftar gambar berfungsi untuk memberikan informasi tentang gambar yang ada dalam skripsi serta letak halamannya.

13) Halaman Lampiran-lampiran (Jika diperlukan)

Halaman ini berisi tentang kuesioner penelitian, hasil print out data, hasil interview serta data-data yang mendukung hasil penelitian.

B. BAGIAN UTAMA PENULISAN SKRIPSI

Bagian utama skripsi dikembangkan dua model, yaitu skripsi dengan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Adapun sistematika skripsi untuk kedua model dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian Utama Penulisan Skripsi Pendekatan Kualitatif.

Bagian utama penulisan skripsi kualitatif mengembangkan tiga model standar penulisan:

Pertama, dengan menyendirikan metodologi penelitian layaknya penelitian kuantitatif, dengan harapan mahasiswa yang berminat melakukan penelitian kualitatif juga dapat mengetahui secara detail tentang metode penelitian.

Penulisan skripsi dengan model ini dengan sistematika enam (6) bab, yaitu Pendahuluan, Metodologi Penelitian, Pembahasan Umum Tentang Pokok Bahasan, Gambaran Umum obyek penelitian, Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan Penutup.

Kedua, dengan memasukkan metodologi penelitian dalam bab pertama (I), dengan tujuan penulisan skripsi lebih efisien dan efektif. Model penulisan skripsi ini, terdiri dari 5 (lima) bab, dimana Metodologi Penelitian dimasukkan pada bab 1.

Ketiga, selain bentuk 1 dan 2 yang disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan. Model *ketiga* penulisan skripsi dengan pendekatan kualitatif, terdiri dari 4 (empat) bab atau lebih, disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan.

Standar penulisan penelitian skripsi dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga apabila dipandang perlu oleh peneliti dan dosen pembimbing, standar umum penulisan skripsi dapat disesuaikan dengan kebutuhan penulisan skripsi.

Adapun sistematika penulisan skripsi dengan pendekatan kualitatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bagian Utama Penulisan Skripsi Pendekatan Kualitatif I

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Perumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian
- D. Tinjauan Pustaka
- E. Kerangka Teori (Jika diperlukan)
- F. Sistematika Penulisan

BAB II. METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Metode Penelitian
- B. Sumber dan Jenis Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

BAB III. PEMBAHASAN UMUM TENTANG TOPIK ATAU POKOK BAHASAN

BAB IV. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB VI. PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran/Rekomendasi
- C. Penutup

Bagian Utama Penulisan Skripsi Pendekatan Kualitatif II

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Perumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian
- D. Tinjauan Pustaka
- E. Kerangka Teori (Jika diperlukan)
- F. Metodologi Penelitian
- G. Sistematika Penulisan

BAB II. PEMBAHASAN UMUM TENTANG TOPIK ATAU POKOK BAHASAN

BAB III. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB V. PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran/Rekomendasi
- C. Penutup

Bagian Utama Penulisan Skripsi Pendekatan Kualitatif III

Model Penulisan Skripsi Pendekatan Kualitatif III disesuaikan dengan jenis penelitian dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga standar umum penulisan skripsi disesuaikan dengan kebutuhan penulisan skripsi selain model 1 dan 2.

2. Bagian Utama Penulisan Skripsi Pendekatan Kuantitatif

Bagian utama penulisan skripsi dengan pendekatan kuantitatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang Masalah
- 1.2 Perumusan Masalah
- 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian
- 1.4 Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- 2.1 Kerangka Teori
- 2.2 Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

- 3.1 Jenis dan Sumber Data
- 3.2 Populasi dan Sampel
- 3.3 Metode Pengumpulan Data
- 3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran
- 3.5 Teknik Analisis data

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

- 4.1 Penyajian Data

4.2 Analisis Data dan interpretasi Data

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

Keterangan:

Penjelasan tentang sistematika bab I, II, dan III penulisan skripsi dapat dibaca pada sub bab Bagian Utama Proposal Skripsi.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang keterkaitan antar faktor-faktor dari data yang diperoleh dari masalah yang diajukan kemudian menyelesaikan masalah tersebut dengan metode yang diajukan dan menganalisa proses dan hasil penyelesaian masalah.

1. Penyajian Data Penelitian.

Pada subbab ini dipaparkan data yang ada relevansinya dengan topik skripsi, misalnya gambaran objek penelitian, diskripsi responden, diskripsi variabel-variabel penelitian dll.

2. Analisis Data dan Interpretasi Data.

Pada sub bab ini dipaparkan proses dan hasil analisis atau komputasi data yang berhubungan dengan uji hipotesis dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan menjelaskan butir-butir temuan (hasil penelitian dan bahasan) disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang disajikan secara singkat dan jelas.

2. Saran-saran merupakan himbauan kepada pihak atau instansi terkait maupun peneliti berikutnya berdasarkan pada hasil temuan. Saran harus selaras dengan topik penelitian.

C. BAGIAN AKHIR

Penjelasan bagian akhir skripsi dapat dibaca pada bagian penulisan proposal skripsi.

BAB IV

TEKNIK PENULISAN

A. Penggunaan Bahasa

Penulisan skripsi sebagai karya ilmiah menggunakan Bahasa Indonesia yang baik, benar dan baku dengan mengacu pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Yang Disempurnakan. Disamping Bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dapat digunakan bagi mahasiswa yang menghendaknya. Informasi disajikan dengan bahasa yang sederhana, tepat, tidak berbelit-belit dan langsung pada persoalan yang dibicarakan.

Penggunaan kata ganti pertama seperti saya, kami dan kita diganti dengan kata ganti orang ketiga seperti penulis, ia, dia dan mereka. Penulisan istilah yang berasal dari bahasa asing yang belum ditemukan terjemahannya yang tepat atau sengaja ingin mempergunakan istilah asing, ditulis dengan huruf miring (*italic*), seperti kata *istinbath al-ahkam*, *drop-out*. Penggunaan tanda baca seperti koma, titik, titik koma, tanda petik, tanda seru dan sebagainya digunakan sebagaimana mestinya; sedangkan penggunaan tanda-tanda lainnya yang khusus diberi penjelasan atau keterangan.

Penulisan ayat Al-Qur'an. juga teks Al-Hadits, dibuat di dalam naskah sesuai dengan aslinya, yaitu memperhatikan tanda-tanda baca yang tertera. Oleh karena itu ayat Al-Qur'an ditulis dengan syakalnya sesuai dengan yang dituliskan di dalam Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan rasam Utsmani. Sedangkan penyalinan huruf Arab ke huruf Latin digunakan Pedoman Transliterasi Arab-Latin. (Pedoman transliterasi terlampir)

B. Bentuk dan Format Tulisan

1. Judul skripsi dan judul bab ditulis dengan huruf kapital semua dan format standard, tanpa tanda titik dan garis bawah. Judul ditulis di tengah-tengah halaman bagian atas, dan judul yang panjang disusun sedemikian rupa dengan memperhatikan estetika penulisan.
2. Judul sub bab dan bagian-bagiannya yang lebih kecil ditulis dengan kapital. Artinya setiap huruf awal kata menggunakan huruf kapital kecuali partikel seperti: ke dalam, dari dan sebagainya. Judul skripsi tanpa titik. Untuk subbab dicetak miring (*italic*) dan untuk bagian tidak diberi garis bawah.
3. Kutipan, terdiri dari dua macam, yaitu:
 - a. Kutipan langsung, adalah kutipan yang sama dengan bentuk asli yang dikutip baik dalam susunan kata maupun tanda bacanya. Kutipan langsung tidak dibenarkan lebih dari satu halaman. Kutipan langsung yang tidak lebih dari empat baris, diketik biasa dalam teks skripsi dengan diawali dan diakhiri oleh tanda petik ("") dan diberi nomor kutipan yaitu dengan pola catatan kaki (*footnote*). Hal ini dimaksudkan agar ketika diperlukan anotasi dapat lebih leluasa dan memudahkan pembaca. Kutipan langsung yang terdiri dari empat baris atau lebih, diketik dengan masuk (menjorok) empat ketukan dan tidak dibubuhi tanda petik.
 - b. Kutipan tidak langsung adalah kutipan yang hanya mengambil isinya saja, seperti saduran, ringkasan atau parafrase. Dalam kutipan semacam ini, penulis tidak perlu

memberi tanda petik, ditulis seperti teks biasa dengan menyebut sumber pengambilannya dalam *footnote*.

4. Catatan Kaki (*Footnote*).

Catatan kaki adalah catatan pada bagian bawah halaman teks yang menyatakan sumber sesuatu kutipan atau pendapat mengenai sesuatu hal yang diuraikan dalam teks. Selain itu, catatan kaki berfungsi pula sebagai tambahan yang berisi komentar atau penjelasan yang dianggap tidak dapat dimasukkan di dalam teks. Ketentuannya sebagai berikut :

a. Catatan kaki diketik satu spasi dan dimulai pada ketukan keenam di bawah garis catatan kaki yang panjangnya tigabelas ketukan. Cara penulisannya secara berurutan: **nama pengarang, koma, judul buku, koma, jilid/juz, koma, tempat penerbit, titik dua, nama penerbit, koma, tahun terbit, koma, nomor cetakan, koma, dan nomor halaman**. Judul buku dicetak miring (*italic*), dan halaman disingkat dengan huruf h. Nama pengarang ditulis sesuai dengan nama yang tercantum dalam buku karangannya tanpa mencantumkan pangkat atau gelar.

Contoh:

' Imam Yahya, *Tradisi Militer dalam Islam*, Yogyakarta: Logung, 2005, h. 15.

b. Apabila pengarang terdiri dari dua orang maka kedua nama itu dicantumkan, dan apabila pengarang lebih dari dua orang maka hanya disebutkan nama pengarang yang pertama dan setelah tanda koma dituliskan singkatan *et al.*, yang merupakan

singkatan dari *et alii* (dalam bahasa Inggris berarti "*and others*" artinya "dan kawan-kawan"). Contoh:

² Musahadi, et al. *IAIN Walisongo Mengejar Tradisi Masa Depan*, Semarang: IAIN Press, 2003, h. 120.

c. Kumpulan karangan yang dirangkum oleh editor, yang dianggap pengarangnya dan yang dicantumkan dalam catatan kaki adalah nama editornya saja. Caranya adalah di belakang nama editor itu dicantumkan (ed.). Bila editornya lebih dari satu maka diberi tambahan s (eds.). Contoh:

³ Nur Khoirin (ed.), *Membedah Peradilan Agama*, Semarang: LKBHI, 2002, h.130.

⁴ Muhammad Saifullah dan Moh. Arifin (eds.) *Hukum Islam Solusi Permasalahan Keluarga*, Yogyakarta: UII Press, 2005, h. 10.

d. Apabila dari sumber yang sama dikutip lagi pada halaman yang sama maka cukup ditulis *Ibid.* tanpa menyebutkan halamannya lagi. *Ibid* adalah singkatan dari *Ibidem* yang berarti pada tempat yang sama. Sedangkan bila dari sumber yang sama dikutip lagi pada halaman yang berbeda, maka dalam catatan kaki ditulis *Ibid.*, lalu disebutkan halamannya.

Contoh:

⁸ Ahmad Rofiq, *Hukum Mawaris*, Jakarta: Rajawali Press, 2002., h. 22.

⁹ Ahmad Arif Junaidi, *Pembaruan Metodologi Tafsir Al Qur'an*, Semarang: Gunung Jati, 2000, h. 17.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.* h. 30

d. Apabila sumber yang sama digunakan setelah ada sumber lain yang mendahuluinya maka cukup dituliskan nama akhir penulis, koma, satu kata pertama judul buku, tiga titik, koma,

⁹ Ahmad Rofiq, *Hukum Mawaris*, Jakarta: Rajawali Press, 2002., h. 22.

¹⁰ Ahmad Arif Junaidi, *Pembaruan Metodologi Tafsir Al Qur'an*, Semarang: Gunung Jati, 2000, h. 17.

¹¹ Rofiq, *Hukum ...*, h. 98.

¹² Junaidi, *Pembaruan ...*, h. 105.

e. Apabila buku itu berjilid dan yang digunakan lebih dari satu *jilid*, maka bila ingin menyebutkan lagi sumber yang terdahulu harus dicantumkan nama pengarang dan nomor jilidnya. Contoh:

¹³ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid 1, Jakarta: UI Press, Cet. ke-3, 1973, h. 25.

¹⁴ *ibid.*, Jilid 2, h. 40.

¹⁵ Nasution, *Islam...*, Jilid I, h. 36.

¹⁶ Musahadi, *Evolusi Konsep Sunnah*, Semarang: Aneka Ilmu, 1999, h.75.

¹⁷ Nasution, *Islam...*, Jilid 1, h. 74.

f. Kutipan yang berasal dari buku yang berbentuk bunga rampai atau kumpulan tulisan dari beberapa penulis, maka cara penulisannya adalah: nama penulis, koma, tanda petik ("---"), judul tulisan, tanda petik ("—") dalam, nama editor, koma, judul buku (*italic*), koma, tempat terbit, titik dua, nama penerbit, koma, tahun terbit, koma, dan halaman.

Contoh:

¹⁸ Fatwa El-Gundi. "Kebangkitan Islam: Kasus Gerakan Islam Kontemporer di Mesir", dalam Harun Nasution dan Azyumardi Azra (eds.), *Perkembangan Modern dalam Islam*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1985, h. 250.

g. Kutipan yang berasal dari majalah ditulis sebagai berikut: nama penulis, koma, judul artikel ditulis di aratara tanda petik ("--- --") koma, nama majalah dicetak miring (*italic*), koma, volume, koma, nomor, koma, bulan, koma, tahun, koma, dan nomor halaman.

Contoh:

¹⁹ Moh. Arifin, "Strategi Pemberdayaan Korban Perdagangan Perempuan", dalam *Ahkam*, XVII, edisi 2 Oktober 2006, h.108.

h. Kutipan yang berasal dari surat kabar cara penulisannya sebagai berikut: nama penulis, koma, judul artikel ditulis di antara tanda petik koma, nama surat kabar diberi garis bawah atau *italic*, tempat terbit, koma, tanggal, bulan dan tahun terbit, koma, nomor halaman. Contoh:

²⁰ Maksun, "Kepemimpinan yang Humanistik", dalam *Suara Merdeka*, Semarang, 10 April 2008, h. 5.

i. Kutipan yang berasal dari karya ilmiah yang tidak diterbitkan, cara penulisannya adalah: nama pengarang, koma, judul karya ilmiah dengan diberi tanda petik ("----"), koma, disebutkan skripsi, tesis atau disertasi, nama kota penyimpanan, titik dua, nama tempat penyimpanan, koma, tahun penulisan, koma, nomor halaman, dan keterangan tidak diterbitkan yang disingkat dengan t.d.

Contoh:

²¹ Nur Fatoni, "Reformasi Al-Qur'an tentang Hukum Perceraian", Tesis Magister Studi Islam, Banda Aceh, Perpustakaan IAIN Ar Raniri, 2002, h. 23, t.d.

j. Kutipan yang berasal dari buku/kitab yang asli dan terjemahannya, angka kutipan diletakkan di belakang terjemahan; sedangkan bagi kutipan yang diambil dari buku/kitab berbahasa asing tanpa terjemahan maka angka kutipan diletakkan di belakang kutipan tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk membedakan antara terjemahan dari penerjemah buku /kitab asing tersebut dan terjemahan penulis skripsi sendiri.

Cara penulisan kutipan yang diambil dari buku terjemahan adalah: nama pengarang, judul buku asli (cetak miring), nama penerjemah, judul buku terjemahan dalam tanda kutip, tempat terbit, nama penerbit, cetakan, tahun, halaman. Contoh :

²² Abu Zakariya, *Riyada as-Sholihin*, Terj. Muslih Shabir, Semarang: Toha Putra, 2005, h. 119.

k. Kutipan yang berasal dari internet cara penulisannya sebagai berikut: nama penulis, koma, judul tulisan/artikel di antara tanda petik, koma, nama situs, tanggal akses. Contoh :

²³ Cahya Pratiknya, "Menguatkan Jaring Hukum bagi Kalangan Papan Atas", <http://www.lawinforce.ac.id/php?Pg=003>, diakses 10 September 2012.

l. Perlu ditegaskan bahwa untuk menstandarkan cara penulisan sumber referensi harus dalam bentuk *footnote*. Tidak dengan bentuk *end note* atau *in note*.

m. Jika satu pengarang menulis beberapa buku yang tahun terbitnya sama dan sama-sama dijadikan rujukan, maka digunakan huruf *a* dan *b* yang ditulis setelah tahun terbit untuk membedakan. Adapun pada kitab berbahasa Arab yang tidak disertai tahun penerbitan, maka huruf *a* dan *b* diletakkan di belakang nama pengarangnya. Sedangkan keterangan tanpa tahun ditulis dengan singkatan t.th. (singkatan dari; tanpa tahun)
Contoh:

²³ Abu Hamid al-Ghazali (a), *Ihya' 'Ulum al-Din*, Beirut: Dar al-Fikr, t.th. h. 119.

²⁴ Abu Hamid al-Ghazali (b), *Minhaj al-'Abidin*, Beirut: Dar al-Fikr, t.th. h. 25.

4. Penyajian Tabel dan Gambar

a. Tabel

- 1) Tulisan tabel, nomor tabel dan nama tabel diletakkan di atas tabel, posisi center.
- 2) Nomor gambar ditulis dengan angka secara urut tanpa memandang dalam bab mana tabel disajikan.
- 3) Data isi tabel diketik satu spasi sedangkan ukuran font dapat disesuaikan.

b. Gambar

- 1) Tulisan gambar, nomor gambar dan nama gambar diletakkan di atas gambar, posisi center.
- 2) Nomor gambar ditulis dengan angka secara urut tanpa memandang dalam bab mana gambar disajikan.

- c. Sumber data pada tabel dan gambar ditulis di bawah tabel atau gambar pada tepi kiri.

C. Teknik Pengetikan

1. Jenis dan Ukuran Kertas

- a. Kertas yang dipergunakan untuk penulisan skripsi adalah kertas HVS dengan berat 70 miligram.
- b. Kertas dimaksud berukuran A4 dicetak dalam bentuk buku..

2. Teknik Pengetikan

- a. Ukuran margin top 2 cm, bottom 1,5 cm, outside 1,5 cm dan inside 2 cm, format paginya *2 sheets per page*.

- b. Setiap lembar kertas digunakan untuk dua halaman bolak-balik dengan jarak 1,5 spasi.
- c. Alinea baru dimulai pada ketukan ke tujuh dari margin kiri bagi skripsi yang berhuruf Latin; atau dari margin kanan bagi skripsi yang berhuruf Arab.
- d. Kutipan langsung yang panjangnya empat baris atau lebih diketik satu spasi dengan dimulai pada ketukan ke tujuh, dan pada baris kedua dan seterusnya pada ketukan ke empat. Sedangkan kutipan langsung yang kurang dari empat baris dimasukkan ke dalam teks dengan diberi tanda petik pada awal dan akhir kutipan("____")
- e. Bila dalam kutipan terdapat tanda petik (") maka tanda petik itu diubah menjadi tanda petik tunggal ('). Contoh:
Organisasi-organisasi ini tidak menghilangkan "system built" yang sudah berlaku di abad-abad sebelumnya.
Kutipan itu menjadi:
Organisasi-organisasi ini tidak menghilangkan `system built' yang sudah berlaku di abad-abad sebelumnya.
- f. Setiap kutipan diberi nomor pada akhir kutipan, dan nomor itu diangkat sedikit di atas baris biasa (atau menggunakan *superscript*).
- g. Antara teks dan catatan kaki ada batas berupa garis sepanjang 16 ketukan dimulai dari garis margin kiri bagi skripsi yang berhuruf Latin dan dari margin kanan bagi skripsi yang berhuruf Arab.
- h. Nomor catatan kaki diketik setelah tujuh ketukan dari garis margin, sama dengan awal alinea baru. Nomor itu

diangkat sedikit di atas baris biasa (superscript) dan tidak diberi titik. Baris pertama dari catatan kaki diketik sesudah nomor tersebut tetapi pada baris biasa (tidak diangkat), sedangkan baris kedua dan seterusnya dimulai dari garis margin dan diketik berspasi satu.

- i. Catatan kaki harus diketik pada halaman yang sama dengan teks yang diberi catatan kaki itu, dan tidak boleh dilanjutkan pada halaman berikutnya. Bagi halaman teks yang tidak penuh, catatan kaki tetap diletakkan pada bagian bawah halaman.
3. Sistem Penomoran Halaman, Sub Bab, dan Bagian
- a. Nomor halaman bagian awal skripsi menggunakan angka Romawi kecil (i, ii, iii dst) dan ditempatkan pada bagian bawah tengah.
 - b. Nomor halaman bagian isi skripsi ditempatkan pada sudut kanan atas dengan menggunakan angka Arab (1, 2, 3 dst) kecuali pada halaman bab, maka nomor halaman ditempatkan pada bagian bawah tengah.
 - c. Judul bab ditulis di tengah, baris pertama, kedua dan seterusnya diketik dengan mempertimbangkan estetika penulisan dan ditulis dengan huruf kapital semua. Jarak antara judul bab dan sub-bab adalah empat spasi.
 - d. Penomoran sub bab skripsi dikembangkan dua model penomoran: Model pertama, judul sub bab menggunakan huruf besar, judul sub nya memakai angka arab, judul sub berikutnya memakai huruf kecil.

Model kedua, judul sub bab dan subu-sub berikutnya memakai angka Arab semua dengan diberi titik..

Contoh model penomoran 1 :

BAB III

PETA PEMIKIRAN ISLAM DI INDONESIA.

A. Pengertian Pembaruan di Indonesia

1. Pengertian Pembaruan

- a.....
 - 1).....
 - a).....
 - b).....
 - 2).....
 - (a).....
 - (b).....
- b.....
 - 1).....dst

2. Indikasi Pembaruan Pemikiran

- a.....
 - 1).....
 - a).....
 - b).....
 - 2).....
 - (a).....
 - (b).....
- b.....
 - 1).....dst

Contoh model penomoran 2 :

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

3.1	Religiusitas	
3.1.1	
3.1.1.1	
3.1.1.2	
3.1.1.2.1	
3.1.1.2.2	
3.1.2	
3.1.2.1	
3.1.2.2	
3.1.2.2.1	
3.1.2.2.2	
3.2	Etika Kerja Islam	
3.2.1	
3.2.1.1	
3.2.1.2	
3.2.1.2.1	
3.2.1.2.2	
3.2.2	
3.2.2.1	
3.2.2.2	
3.2.2.2.1	
3.2.2.2.2	
3.3	Kinerja Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah	
3.3.1	
3.3.1.1	
3.3.1.2	
3.3.1.2.1	
3.3.1.2.2	
3.3.2	
3.3.2.1	
3.3.2.2	
3.3.2.2.1	
3.3.2.2.2	
dst.	

4. Pengetikan Daftar Pustaka

- a. Daftar pustaka, yang merupakan keterangan mengenai bahan bacaan yang dijadikan rujukan dalam proses pembuatan skripsi, ditempatkan pada akhir skripsi dengan jarak satu spasi dan tidak menggunakan nomor urut. Sedangkan jarak antara dua sumber pustaka adalah dua spasi.

- b. Daftar pustaka ditulis dengan satu spasi. Antara satu buku dengan buku yang lain diberi jarak dua spasi. Urutan penulisannya: nama pengarang (nama kedua), koma, nama lengkap, titik, judul buku dicetak miring (*italic*), koma, jilid atau volume, koma, tempat penerbitan, titik dua, nama penerbit, koma, nomor cetakan, koma, tahun penerbitan. Penulisan nama pengarang disusun secara alfabetis dengan mendahulukan nama keluarga atau marga, dan diketik pada ketukan pertama. Bila informasi tentang buku /sumber *rujukan* itu melebihi satu baris, maka baris kedua dan berikutnya diketik mulai ketukan ke tujuh. Contoh:

Rofiq, Ahmad. *Hukum Mawaris*, Jakarta: Rajawali Press, 2002.

Arja Imroni, Mohamad. *Konstruksi Metodologi Tafsir al-Qur'thubi*, Semarang: Walisongo Press, 2010.

- c. Apabila ada dua karangan atau lebih berasal dari pengarang yang sama, maka nama pengarang dicantumkan satu kali, lainnya cukup diganti dengan garis

sepanjang tujuh ketukan dari garis margin dan diikuti oleh koma; dengan ketentuan mendahulukan sumber pustaka yang lebih dahulu tahun penerbitannya. Contoh:

Rofiq, Ahmad. *Fiqh Mawaris*, Jakarta: Rajawali Press, 1989.

-----, *Peradilan Agama*, Cet. Ke 3, Jakarta : Rajawali Press, 2003.

PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

ء = '	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n

ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

َ- = a

ِ- = i

ُ- = u

D. Diftong

أَي = ay

أَوْ = aw

E. Syaddah (ّ-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبّ *al-thibb*.

F. Kata Sandang (... ال)

Kata sandang (... ال) ditulis dengan *al*-.... misalnya الصنّاعة = *al-shina* ‘ah. *Al*- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

G. Ta’ Marbutah (ة)

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan “h” misalnya المعيشة
الطبيعية = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

Lampiran 1 : Contoh Halaman Judul

**ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK MARKETING SYARI'AH
TERHADAP KEPUASAN NASABAH BANK MUAMALAT
CABANG PATI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
dalam Ilmu Ekonomi Islam**



Oleh :

ANISA AGUSTINA

NIM 102311030

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN WALISONGO SEMARANG
2015**

Lampiran 2 : Contoh Halaman Persetujuan Pembimbing

DR. H. MUCHLIS, M.SI
Jln. Karonsih Selatan No. 413/F,
Ngaliyan Semarang 50181

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eks.
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr. Tajir Shodiq

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

N a m a : Tajir Shodiq

Nomor Induk : 102311030

Judul : Strategi Lembaga Zakat Dalam Mendorong
Percepatan Penurunan Tingkat Kemiskinan (Studi
Pada LAZ Masjid Agung Tegal Jawa Tengah)

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. H. Muchlis, M.Si
NIP. 196309211993031009

Lampiran 3 : Contoh Halaman Pengesahan

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Hamka Km.02 Semarang Telp/Fax. (024)7 601291

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Tajir Shodiq
NIM : 102311030
Judul : Strategi Lembaga Zakat Dalam Mendorong Percepatan Penurunan Tingkat Kemiskinan (Studi pada LAZ Masjid Agung Tegal Jawa Tengah)

telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal :

dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2013/2014

Semarang, 21 Nopember 2013

Ketua Sidang
(.....)

Sekretaris Sidang
(.....)

Penguji
(.....)

Penguji
(.....)

Pembimbing I
(.....)

Pembimbing II
(.....)

Lampiran 4: Contoh Halaman Deklarasi

Deklarasi

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 21 Oktober 2013

Deklarator,
(tanda tangan)
Tajir Shodiq

Lampiran 5 : Contoh Halaman Abstrak

ABSTRAK

Dengan market share yang masih kecil (dalam kisaran 5%) perbankan syariah terus dituntut untuk lebih kompetitif dalam mengimbangi perbankan konvensional. Salah satu upaya strategis untuk mendukung

pengembangan bank syari'ah tersebut adalah dengan melakukan *linkage* program dengan lembaga keuangan mikro syariah yakni BMT (*Baitul Mal Wat Tamwil*). Di sisi lain kemitraan tersebut masih belum memiliki bingkai regulasi yang jelas disamping belum adanya kejelasan model kemitraan yang ideal yang dapat mengakomodir kepentingan semua pihak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan kejelasan tentang bagaimana model kemitraan yang sudah terjalin antara BMT dan Bank Syari'ah di Jawa Tengah selama ini, serta untuk mengetahui persepsi masing-masing baik dari pihak BMT maupun dari pihak bank mengenai kemitraan yang sudah terbangun di antara keduanya.

Penelitian ini merupakan kajian eksploratif sekaligus evaluatif terhadap masalah kemitraan BMT dan bank syariah, dengan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Analisa kualitatif dilakukan secara induktif dan deskriptif. Sedangkan analisa kuantitatif dipakai untuk melihat sejauh mana fungsi-fungsi kemitraan sudah dilaksanakan dalam persepsi kedua pihak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kerjasama antara BMT dengan bank syariah cukup bervariasi sesuai hasil negosiasi kedua pihak dengan memperhatikan kepentingan masing-masing. Yang paling banyak dipakai adalah model *executing* dimana bank syari'ah memberi pembiayaan kepada BMT dan BMT menyalurkan dana tersebut atas nama BMT sendiri dengan segala keuntungan dan resikonya. Dalam hal persepsi kelembagaan secara kuantitatif menunjukkan bahwa keseluruhan fungsi yang mempunyai keterkaitan antara Bank Syariah dengan BMT yang menjadi mitra lebih besar, namun secara keseluruhan kekuatan korelasi masing-masing fungsi tersebut masih lemah, artinya keterikatan dan persepsi kelembagaan yang terbentuk di antara BMT dan bank syariah memiliki kekuatan korelasi yang masih lemah.

Kata Kunci : Kemitraan, BMT, Bank Syari'ah

Lampiran 6 : Contoh Halaman Abstract

ABSTRACT

It has accured in Indonesian banking world Islamic Banking concept, that is business activity on syari'ah ethics. Saving the hard competition in

banking sector, Islamic Banking (i.e. Bank Muamalat) must improve its business strategy, such as service quality that cause customer's satisfaction.

Bank Muamalat has good market share in Indonesian because it is supported by majority of moslem, who so long time use service of conventional Banking, move to use Islamic Banking service. More dos, it after Islamic atribute products, relegious commitment, trust and service quality which caouse coustumer satisfaction and loyalty.

This study was held on Bank Mumamalat Cabang Semarang, with number of 100 respondent's sample. The descriptive result showed the profile of Bank Muamalat Cabang Semarang customers were majority sarjana (39%), karyawan/i perusahaan swasta (37%), and private company employee jobs type with salary beetwen 750.000 s/d 1.000.000 millon. In general, we can catagorize them in the middle class society.

Thus research was held with the purpose of analyzing the patnership between Bank Muamalat customers through attribute product, relegious commitment, service quality and trust. Then find the connection between attribute product, relegious commitment, service quality and trust, customers satisfaction and loyalty in model form. We use the stuctural equation model (SEM) to examine the hypotesis, which was operated by AMOS program. Using the goodness of fit and regression weight criteria did feasibility study.

The result of feasibility study showed that model in this research was suitable enough. The regression weight result showed that there was a positive relesionship between attribute product, relegious commitment, service quality trust, customers satisfaction and loyalty. Service quality enrolled big influence to the customer satisfaction and loyalty. Nevertheless variable us atribute product ang relegious commitment has less significant influence with customer satisfaction and loyalty.

Keyword: satisfaction, Loyalty, attribute product, relegious commitment, service quality, trust, Bank Muamalat, SEM.

Lampiran 7 : Contoh Daftar Gambar

Tabel 4. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

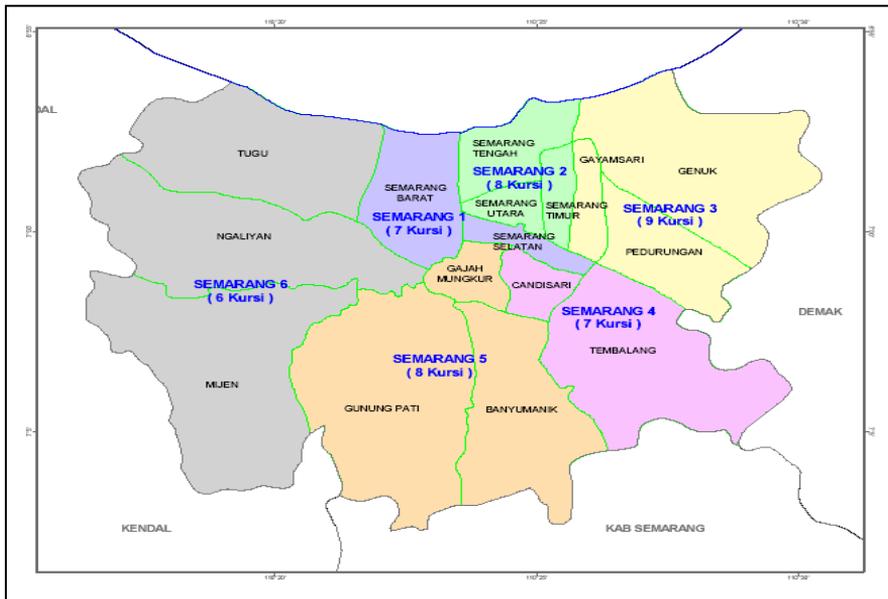
Jenis kelamin	Jumlah	Prosentase
---------------	--------	------------

Laki-laki	67	55,83
Perempuan	53	44,17
	120	100,00

Sumber : data primer diolah, 2007

Lampiran 8 : Contoh Daftar Gambar

Gambar 6: Pembagian Wilayah Pemilih Kota Semarang



Sumber : KPU Kota Semarang, 2007

Contoh : Usulan /Proposal Skripsi dengan Pendekatan Kualitatif

STRATEGI PEMBANGUNAN EKONOMI PADAT PENDUDUK

**DALAM KAJIAN EKONOMI ISLAM
(Studi Pemikiran Fahim Khan)**

PROPOSAL SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh :

ABIL MUWAFFAQ

NIM 132411099

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

A. Pendahuluan

Strategi pembangunan ekonomi belum banyak dikembangkan dalam khazanah pemikiran ekonomi Islam, padahal secara umum

negara-negara Islam sangat berkepentingan dengan strategi jitu mengatasi keterpurukan ekonomi. Ahmad Djunaidi dan Thobieb Al Azhar mencatat bahwa paling tidak ada enam negara muslim dari delapan negara di dunia yang berada dalam kategori sangat miskin, yakni Ethiopia, Sierra Lion, Afganistan, Kamboja, Somalia, Nigeria, Mozambig dan Pakistan. Belum lagi negara-negara berkembang yang juga ekonominya masih terbelakang kebanyakan juga negara Muslim misalnya Indonesia. Sedangkan Negara-negara Timur Tengah yang dipandang relative kaya ternyata warisan kekayaan sumber daya alamnya yang berupa minyak belum dapat dikelola secara optimal. Misalnya Negara-negara muslim seperti Saudi Arabia, Irak, Iran, Uni Emirat Arab dan Kuwait yang diperkirakan memiliki 700 milyar barrel minyak hanyalah produk domestic kotor dari seluruh kekayaan dunia Islam yang mencapai 1,05 triliyun USD. Kondisi ini sangat memprihatinkan bila dibandingkan dengan pemilikan Amerika Serikat yang mencapai 14 triliyun USD, Perancis 1,5 triliyun USD, Jerman 2 triliyun USD, Inggris 1,5 triliyun USD dan Italia 1,05 triliyun USD.¹

Begitu memprihatinkannya kondisi perekonomian negara-negara muslim tersebut bukan karena disebabkan sumber daya alamnya yang miskin, tetapi karena tidak tepatnya strategi pembangunan dalam mengelola sumber daya alam yang ada ditengah padatnya jumlah penduduk. Memang diakui adanya keterbelakangan dunia muslim pasca era penjajahan Barat, yang diikuti oleh ketergantungan terhadap Barat baik dari sisi ekonomi maupun keilmuan ekonomi, termasuk banyaknya strategi pembangunan yang diimpor untuk diterapkan dalam pembangunan ekonomi.

¹ Ahmad Djunaidi & Thobieb Al-Azhar, *Menuju Era Wakaf Produktif Sebuah Upaya progresif untuk Kesejahteraan Umat*, Jakarta : Mitra Abadi Press, 2006, h. 14.

Kajian teoritis mengenai strategi pembangunan mulai dirasakan arti pentingnya setelah berakhirnya perang dunia kedua.² Ahli-ahli ekonomi yang tergolong dalam mazhab klasik (*classical economists*) yaitu ahli ekonomi yang hidup di antara zaman Adam Smith (1776) dan zaman Keynes (1936), tidak banyak membuat analisis perkembangan ekonomi secara makro. Kurang adanya perhatian tersebut disebabkan karena menurut keyakinan mereka sistem pasar bebas akan mewujudkan tingkat kegiatan ekonomi yang efisien dalam jangka panjang.³

Dalam tahun 1929-1932 terjadi kemunduran ekonomi di seluruh dunia, yang bermula dari kemerosotan ekonomi di Amerika Serikat. Periode itu dinamakan *The Great Depression*. Pada puncak kemerosotan ekonomi itu, seperempat dari tenaga kerja di Amerika Serikat menganggur dan pendapatan nasionalnya (ukuran dari tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai sesuatu negara) mengalami kemerosotan yang sangat tajam. Kemunduran ekonomi yang serius itu meluas ke seluruh dunia. Ketidakmampuan teori ekonomi klasik mengatasi masalah tersebut mendorong seorang ahli ekonomi Inggris yang terkemuka yaitu John Maynard Keynes, mengemukakan pandangan baru yang berbeda dengan para ahli ekonomi sebelumnya.⁴

² Irawan dan Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan*, Yogyakarta: BPFE, 1996, h. 3

³ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2006, h. 6.

⁴ Pandangan tersebut dikemukakan dalam bukunya yang berjudul *The General Theory of Employment, Interest and Money* dan diterbitkan pada tahun 1936 yang akhirnya menjadi landasan kepada teori makroekonomi modern. Lihat : Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2006, h. 7. Lihat pula : Adam Kuper dan Jessica Kuper, *The Social Science Encyclopedia*, second edition, New York : Routledge, 2001, h. 439-440.

Keynes mengkritik keyakinan ahli-ahli ekonomi klasik bahwa pertumbuhan ekonomi yang kuat selalu dapat dicapai. Keynes berpendapat pengeluaran agregat, yaitu pembelanjaan masyarakat terhadap barang dan jasa, adalah faktor utama yang menentukan tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai sesuatu negara. Dengan demikian tingkat penggunaan tenaga kerja dalam perekonomian tergantung kepada sampai di mana besarnya permintaan efektif yang tercipta dalam perekonomian.⁵

Di kebanyakan penduduk negara berkembang sebagian besar penduduk bermukim di pedesaan. Mata pencahariannya tergantung terutama dari produksi primer yaitu sektor pertanian (termasuk perikanan dan peternakan) dan sektor ekstraktif (pertambangan dan kehutanan). Bertambahnya penduduk dan angkatan kerja menimbulkan kesulitan di sektor pertanian dan sektor-sektor yang dekat dengannya.⁶

Menyikapi masalah di atas muncul konsep Arthur Lewis (lahir 1915) tentang dua sektor ekonomi: sektor tradisional dan sektor modern. Yang membedakan kedua sektor tersebut adalah bahwa dalam sektor tradisional kegiatan ekonomi berkisar pada upaya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, sedangkan dalam sektor modern terdapat kegiatan produksi bersifat komersil dengan maksud untuk mendapat laba (*provit motive*). Di sektor tradisional, produktivitas tenaga kerja jauh lebih rendah dibandingkan dengan produktivitas

⁵ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2006, h. 7, 85.

⁶ Sumitro Djojohadikusumo, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, Jakarta : LP3ES, 1994, h. 63-64.

tenaga kerja di sektor modern.⁷ Terjadi kelebihan tenaga kerja yang dapat ditarik untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja sektor modern. Dengan demikian konsep Arthur Lewis adalah dengan memperluas sektor modern yang membutuhkan banyak tenaga kerja sehingga dapat menarik kelebihan tenaga kerja yang ada di sektor tradisional. Tetapi pengalaman empiris di negara-negara berkembang menandakan betapa sulitnya untuk menyerap sejumlah penganggur dari sektor tradisional dan mengalihkannya secara permanen ke sektor modern sebagai angkatan kerja produktif. Proses demikian itu jauh dari lancar dan memerlukan waktu yang relatif lama.⁸ Dengan demikian gagasan Arthur tersebut kurang efektif diterapkan di negara berkembang.

Beberapa teori tentang strategi pembangunan di negara yang mengalami problem kependudukan kebanyakan dirumuskan oleh para ekonom konvensional yang banyak dibingkai paham kapitalisme. Namun gagasan tersebut tidak terlepas dari berbagai sorotan kritis. Ekonomi neoklasikal yang liberalistik dengan bersandikan fundamentalisme pasar tersebut dinilai hanya berorientasi pada penciptaan pertumbuhan ekonomi dengan keyakinan bahwa hanya dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi masalah ketenagakerjaan

⁷ Pengangguran tersembunyi terjadi ketika jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi lebih banyak dari yang sebenarnya diperlukan. Sedangkan setengah menganggur terjadi jika pekerja memiliki jam kerja atau waktu kerja jauh lebih sedikit dari yang normal, misalnya hanya bekerja satu atau dua hari dalam seminggu. Pengangguran sementara adalah pengangguran yang berkaitan dengan musim, misalnya petani atau nelayan pada musim tertentu tidak bekerja. Lihat : Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, edisi ketiga, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2006, h. 330-331.

⁸ Sumitro Djojohadikusumo, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, Jakarta : LP3ES, 1994, h. 93-95. Lihat pula : Gerald M. Meier, *Leading Issues in Economic Development*, Edisi V, New York : Oxford University Press, 1989, h. 125-129.

dan kesejahteraan rakyat dapat teratasi.⁹ Mahbub ul Haq, menyatakan kritiknya sebagai berikut:

"Yes, increased productivity is necessary. But let us ask the question, increased productivity of whom and for whom? Not only should a strategy be designed for the distribution of productive assets and public social services, the productivity of the majority of the poor should be increased."¹⁰

Dalam jajaran para pemikir ekonomi Islam, kritik terhadap strategi pembangunan barat disertai tawaran alternatif dari perspektif ekonomi Islam dilontarkan oleh Fahim Khan, ketua Pusat Bisnis Islam Universitas Internasional Riphah Pakistan, aktivis dan pernah menjadi direktur Islamic Research and Training Institute (IRTI). Ia memperoleh gelar BA dan MA di bidang Statistik dari Universitas Punjab Pakistan, dan memperoleh gelar MA dan Ph.D di bidang Ilmu Ekonomi dari Boston University USA. Dalam bukunya *Essays in Islamic Economics*, ia menulis secara khusus topik "Development Strategy in an Islamic Framework With Reference to Labour-Abundant Economies".

Pemikiran Fahim Khan berangkat dari keprihatinannya terhadap strategi konvensional dalam mengatasi problematika pengangguran terutama di negara-negara yang sedang berkembang yang berupaya memacu pembangunan ekonomi. Ia mengambil contoh kegagalan strategi tersebut di beberapa negara seperti Pakistan, Bangladesh dan Indonesia.¹¹

⁹ Sri-Edi Swasono, *Menolak Neoliberalisme dan Membangun Ekonomi Nasional*, Yogyakarta: PUSTEP-UGM, 2010, h. 49.

¹⁰ Mahbub ul Haq, *Reflections on Human Development : How The Focus of Development Economics Shifted from National Income Accounting to People Centred Policies, Told by One of The Chief Architects of The New Paradigm*, New York: Oxford Univ. Press, 1995, h. 8.

¹¹ Fahim Khan, *Essays in Islamic Economics*, Leicester: The Islamic Foundation, 1995, h. 97-98.

Strategi pembangunan dalam kerangka ekonomi konvensional lebih terfokus pada penciptakan kesempatan kerja berupah tertentu. Strategi yang mempersyaratkan investasi besar dari kalangan kapitalis untuk menciptakan lapangan kerja ini dinilai kurang mendukung ketersediaan peluang kewirausahaan rakyat yang mandiri. Ketersediaan peluang kewirausahaan bagi sumber daya manusia mempersyaratkan beberapa hal yang tidak dijumpai dalam sistem ekonomi yang berporos pada kapitalisme. Sistem Islam menurut Fahim Khan memiliki potensi untuk dapat memperluas peluang kewirausahaan sehingga setiap individu memiliki pilihan apakah akan memilih pekerjaan berupah tertentu ataukah memanfaatkan peluang bisnis.¹²

Pandangan Fahim Khan tersebut mewakili pandangan para ahli ekonomi Islam pada umumnya yang mempromosikan keunggulan sistem ekonomi Islam yang tidak berbasis bunga ini sebagai sistem ekonomi alternatif untuk mengatasi masalah-masalah krusial ekonomi. Namun di sisi lain ada semacam inkonsistensi ketika dalam tulisannya yang lain, Fahim Khan larut dalam arus penyemarak bank/lembaga keuangan syari'ah yang mentolerir teknik pembiayaan perbankan syari'ah yang tidak berbasis bagi hasil, sebagaimana dinyatakannya:

"It, however, does not mean that the other financing techniques are less important and need to be discarded. They have their own uses and applications both at micro and macro levels. They not only complement the profit-loss sharing methods but also provide flexibility of choice to meet the specific needs of different sectors and different economic agents in the society."¹³

¹² Fahim Khan, *Essays in Islamic Economics*, h. 199.

¹³ Fahim Khan, *Comparative Economics of Some Islamic Financing Techniques*, <http://www.irti.org/>, diakses 14 Februari 2014.

Pandangan Fahim Khan tersebut menyisakan pertanyaan lebih jauh mengenai implementasinya di tengah perkembangan ekonomi Islam kontemporer yang didominasi oleh kesemarakan promosi bank syari'ah dan lembaga keuangan syari'ah lainnya. Sejauh mana rumusan-rumusan konsep tersebut kompatibel dengan berbagai konsepsi perbankan syari'ah dan lembaga keuangan syari'ah lainnya dalam bersinergi mewujudkan misi substantif ekonomi Islam mensejahterakan kehidupan umat secara komprehensif.

B. Perumusan Masalah

1. Apa substansi pemikiran Fahim Khan tentang strategi Islami bagi pembangunan ekonomi padat penduduk dan bagaimana kejelasan implementasinya ?
2. Apa yang melatarbelakangi munculnya konsep tersebut dan bagaimana pola pendekatan kajian ekonomi Islam yang dipakai Fahim Khan dalam menformulaskan konsep tersebut ?
3. Bagaimana korelasi substansial antara konsep strategi pembangunan ekonomi Islam tersebut dengan konsep operasional lembaga keuangan/perbankan syariah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menemukan substansi pemikiran Fahim Khan tentang strategi pembangunan ekonomi Islam dan kejelasan implementasinya.
2. Mengungkap latar belakang munculnya pemikiran Fahim Khan tersebut dan pola pendekatan kajian ekonomi Islam yang dipakainya dalam merumuskan konsep strategi tersebut.
3. Mengetahui hubungan antara konsep Fahim Khan tersebut dengan konsep operasional lembaga keuangan syari'ah/perbankan syari'ah dari sisi substansinya.

Penelitian ini memiliki manfaat untuk meramaikan khazanah ekonomi Islam dengan menyajikan kejelasan konsep alternatif tentang strategi pembangunan Islami yang dapat diterapkan di negara dengan jumlah penduduk/sumber daya manusia melimpah. Di samping itu penelitian ini ikut berkontribusi secara akademis bagi pengembangan studi pembangunan Islam pada Proram Studi Ekonomi Islam IAIN Walisongo. Secara lebih luas penelitian ini disamping memiliki manfaat akademis juga memiliki manfaat praktis bagi pemegang kebijakan perencanaan pembangunan.

D. Tinjauan Pustaka

Riset tentang strategi pembangunan ekonomi Islam masih tergolong langka. Sejauh penelusuran peneliti tulisan Fahim Khan yang berjudul "Development Strategy in an Islamic Framework With Reference to Labour-Abundant Economies" belum banyak mendapat dukungan ataupun kritik melalui tulisan atau penelitian yang mengkajinya.

Salah satu tulisan yang peneliti temukan tentang topik terkait adalah tulisan Abdel Hamid El-Ghazali yang berjudul “Man is The Basis of The Islamic Strategy For Economic Development” yang diterbitkan oleh Islamic Research and Training Institute (IRTI) Jeddah. Buku ini memuat catatan-catatan umum dan fundamental terkait strategi pembangunan ekonomi yang dimaksudkan hanya sebagai kompendium bukan analisis. Penulisnya hanya menggarisbawahi elemen-elemen esensial tanpa menyertakan paparan detailnya. Ia menegaskan bahwa sistem ekonomi Islam dan strategi pembangunan sangat krusial bagi kehidupan kontemporer baik pada level teoritis maupun praktis. Dalam pandangannya, ekonomi Islam adalah sistem etika dan moral secara intrinsik dalam mana manusia menempati posisi sentral baik sebagai sarana maupun tujuan. Fondasi intelektualnya komprehensif dan jelas, realistis, progresif, beradab dan bermoral. Ia juga menegaskan bahwa metodologi sistem ekonomi Islam adalah bijaksana, realistis dan efektif. Ketika diterapkan secara tepat selama periode awal Islam di bawah kepemimpinan Nabi Muhammad SAW para khulafa al-rasyidin dan berikutnya di bawah kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz, sistem ekonomi Islam telah menunjukkan kesuksesannya.¹⁴

Dibanding dengan tulisan Fahim Khan, tulisan Abdel Hamid El-Ghazali tersebut kurang spesifik dan lebih umum mengungkap keunggulan ekonomi Islam. Karya Fahim Khan lebih spesifik dan praktis. Namun sejauh yang penulis telusuri, belum ada riset yang mengkaji atau mengelaborasi pandangan Fahim Khan mengenai strategi pembangunan ekonomi padat penduduk dalam perspektif Islam. Yang pernah dikaji adalah pemikiran Umer Chapar dalam

¹⁴ Abdel Hamid El-Ghazali, *Man is The Basis of The Islamic Strategy For Economic Development*, Jeddah: IRTI-IDB, 1994, h. 57.

bukunya *Islam and Economic Development* yang diteliti oleh Oji Armuji dari UIN Yogyakarta.¹⁵ Menurutnya, dalam mengkonstruksi paradigma pembangunan ekonomi Islam, M. Umer Chapra mendasarkan pada konsep fundamental pandangan hidup (cetak biru) Islam yang tertuang dalam sumber pokok ajaran Islam al-Qur'an dan as-Sunnah, juga merujuk pada maqashid asy-syari'ah untuk mendukung implementasi pembangunan ekonomi dalam masyarakat islam. Lebih jauh Chapra menerjemahkan pandangan dunia Islam mengenai pembangunan ekonomi ke dalam paket lima tindakan kebijakan (pembangunan sumber daya manusia, pemerataan kekayaan, restrukturisasi ekonomi, restrukturisasi keuangan, perencanaan kebijakan strategis) dan empat elemen perencanaan kebijakan strategis (mekanisme filter moral, motivasi yang benar, restrukturisasi sosio-ekonomi dan keuangan, peranan negara) secara integratif.

Berpijak pada penelusuran riset sebelumnya, peneliti ingin menfokuskan penelitian pada pemikiran Fahim Khan tentang strategi pembangunan ekonomi Islam pada negara dengan kelimpahan jumlah penduduk, yang belum ada yang menelitinya, namun peneliti memandang cukup signifikan untuk menambah khazanah kajian ekonomi Islam yang bermanfaat baik dari sisi akademis maupun praktis.

E. Kerangka Teori

Dalam kajian ekonomika pembangunan, sebagaimana dikemukakan oleh Sumitro Djojohadikusumo, ada perbedaan antara pertumbuhan ekonomi dan dan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berpijak pada proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi

¹⁵ Oji Armuji, *Kebijakan dan Strategi Pembangunan Ekonomi Islam (Studi atas Pemikiran M. Umer Chapra)*, UIN Yogyakarta, 2010.

masyarakat, sebagaimana digunakan dalam teori dinamika yang dikembangkan oleh para pemikir Neo-Keynes dan Neo-Klasik. Sedangkan pembangunan ekonomi mengandung arti yang lebih luas dan mencakup perubahan pada tata susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan ekonomi merupakan proses transformasi dalam perjalanan waktu yang ditandai oleh perubahan struktural, yaitu perubahan pada landasan kegiatan ekonomi maupun pada kerangka susunan ekonomi masyarakat yang bersangkutan.¹⁶ Penelitian ini diletakkan dalam kerangka teori pembangunan ekonomi tersebut.

Sedangkan analisis ekonomi Islam dalam penelitian ini berpijak pada kerangka metodologi kajian ekonomi Islam yang diformulasikan oleh Monzer Kahf yang menyebutkan ada dua metode. Pertama, metode deduksi sebagaimana dikembangkan oleh para ahli hukum Islam/fuqaha. Pengaplikasiannya pada ekonomi Islam modern dengan menampilkan prinsip-prinsip sistem Islam dan kerangka hukumnya dikonsultasikan dengan sumber-sumber Islam yakni Al-Qur'an dan Sunnah. Kedua, metode pemikiran retrospektif, dipergunakan oleh banyak penulis Muslim kontemporer, berangkat dari kondisi kemiskinan dan keterbelakangan di dunia Islam dan berusaha mencari berbagai pemecahan terhadap persoalan-persoalan ekonomi umat dengan kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah untuk mencari dukungan atas pemecahan-pemecahan tersebut dan mengujinya dengan memperhatikan petunjuk Tuhan.¹⁷ Dua metode ini yang akan menjadi pijakan analisis dalam menelaah substansi gagasan dan pendekatan yang dipakai oleh Fahim Khan dalam menformulasikan strategi

¹⁶ Soemitro Djojohadikusumo, Op.Cit., h. xi.

¹⁷ Monzer Kahf, *The Islamic Economy: Analytical of The Functioning of The Islamic Economic System*, Terj. Machnun Husein, "Ekonomi Islam (Telaa Analitik terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam)", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995, h. 12.

pembangunan ekonomi untuk diterapkan pada negara padat penduduk dalam bingkai Islam.

F. Metode Penelitian

Penelitian yang ingin mengungkap kejelasan konsep Fahim Khan mengenai strategi pembangunan ekonomi Islam pada negara yang berkelimpahan penduduk (sumber daya manusia) ini termasuk kategori *library research*. Sumber datanya berupa data kepustakaan yakni berbagai referensi terkait karya-karya Fahim Khan, utamanya yang terangkum dalam bukunya *Essays in Islamic Economics*. Juga literatur-literatur ekonomi Islam dan ekonomika pembangunan, serta literatur-literatur lain yang terkait.

Penelitian ini pada dasarnya memakai pendekatan ekonomi Islam yang mendeduksi prinsip-prinsip ekonomi Islam dan kerangka hukumnya yang diaplikasikan pada praktik ekonomi Islam, sebagaimana dirumuskan oleh Mundhir Kahf.¹⁸

Jenis analisis data yang dipakai adalah analisis kualitatif.¹⁹ Artinya penelitian ini lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika antar fenomena yang diteliti dengan menggunakan logika ilmiah, di mana permasalahan penelitian akan dijawab melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.²⁰ Secara lebih spesifik metode

¹⁸ Lihat: Muhammad Mundhir Qahf, *The Islamic Economy: Analytical of the Functioning of the Islamic Economic System*, Plainfield, Ind.: Muslim Students Association of U.S. and Canada, 1978, h. 10.

¹⁹ Analisa kualitatif pada dasarnya mempergunakan pemikiran logis, analisa dengan logika, dengan induksi, deduksi, analogi, komparasi dan sejenisnya. Lihat: Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995, h.. 95.

²⁰ Saifuddin Azhar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, h. 5.

analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif yakni pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat,²¹ metode deduktif dan juga metode komparatif.

Ringkasnya, penelitian yang tergolong library research dengan pendekatan ekonomi Islam ini dilakukan dengan mengidentifikasi gagasan/pemikiran Fahim Khan dengan dikomunikasikan dengan teori-teori ekonomi Islam serta teori-teori ekonomi pembangunan untuk diketahui latar belakang formulasinya, pendekatan yang dipakai, implementasinya serta korelasinya secara substansial dengan konsep operasional lembaga keuangan/perbankan syari'ah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam menyusun penelitian ini terbagi ke dalam empat bab, yaitu :

Bab I, merupakan Pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian.

Bab II menjelaskan tentang beberapa pokok teori yang terkait dengan pembangunan ekonomi, baik teori yang dikembangkan dalam ekonomi konvensional maupun teori yang digali dalam khazanah ekonomi Islam.

Bab III menjelaskan gagasan Fahim Khan tentang strategi pembangunan ekonomi, berisi biografi singkat Fahim Khan, karya-karyanya serta gagasannya tentang strategi pembangunan ekonomi pada negara padat penduduk.

²¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988, h. 63.

Bab IV memaparkan analisis pemikiran Fahim Khan terkait strategi pembangunan ekonomi Islam dan kejelasan implementasinya, latar belakang dan pola pendekatan kajian ekonomi Islam yang dipakainya, serta hubungan antara konsep Fahim Khan tersebut dengan konsep operasional lembaga keuangan syari'ah/perbankan syari'ah dari sisi substansinya.

Bab terakhir, yakni bab IV berisi penutup, yang menjelaskan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian dan saran-saran.

Daftar Pustaka

- Amirin, Tatang M. *Menyusun rencana Penelitian*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1995.
- Azhar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1998.
- Djojohadikusumo, Sumitro. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, Jakarta : LP3ES, 1994.
- Djunaidi, Ahmad & Thobieb Al-Azhar. *Menuju Era Wakaf Produktif Sebuah Upaya progresif untuk Kesejahteraan Umat*, Jakarta: Mitra Abadi Press, 2006.
- El-Ghazali, Abdel Hamid. *Man is The Basis of The Islamic Strategy For Economic Development*, Jeddah: IRTI-IDB, 1994.
- Haq, Mahbub ul. *Reflections on Human Development : How The Focus of Development Economics Shifted from National Income Accounting to People Centred Policies, Told by One of The Chief Architects of The New Paradigm*, New York: Oxford Univ. Press, 1995.
- Irawan dan Suparmoko. *Ekonomika Pembangunan*, Yogyakarta: BPFE, 1996.

- Khan, Fahim. *Comparative Economics of Some Islamic Financing Techniques*, <http://www.irti.org/>, diakses 14 Pebruari 2014.
- . *Essays in Islamic Economics*, Leicester: The Islamic Foundation, 1995.
- Kuper, Adam dan Jessica Kuper. *The Social Science Encyclopedia*, second edition, New York: Routledge, 2001.
- Meier, Gerald M. *Leading Issues in Economic Development*, Edisi V, New York : Oxford University Press, 1989.
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.
- Swasono, Sri-Edi. *Menolak Neoliberalisme dan Membangun Ekonomi Nasional*, Yogyakarta: PUSTEP-UGM, 2010, hlm. 49.

Contoh : Usulan /Proposal Skripsi dengan Pendekatan Kuantitatif

**PENGARUH RELIGIUSITAS , ETIKA KERJA ISLAM DAN INDIVIDUAL
RANK TERHADAP KINERJA KEUANGAN BAITUL MAL WAT TAMWIL
(BMT) DI JAWA TENGAH**

PROPOSAL SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1
dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh:

RAHMA MUQTASHIDAH

NIM 132411001

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2015

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Lembaga Keuangan Syari'ah pada saat ini tumbuh dengan cepat dan menjadi bagian dari kehidupan keuangan di dunia Islam. Lembaga Keuangan Syari'ah bukan hanya terdapat di negara-negara Islam, tetapi juga terdapat di negara-negara yang ada masyarakat muslimnya. Sistematika dasar dari Lembaga Keuangan Syari'ah adalah serangkaian aturan main dan hukum berdasarkan syari'ah, yang mengatur bidang ekonomi, sosial politik, dan aspek budaya pada masyarakat Islam. Syari'ah sendiri adalah hukum Islam yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.²²

Lembaga Keuangan Syari'ah di Indonesia telah menunjukkan perkembangan pesat selama dekade terakhir ini. Disamping adanya dukungan pemerintah dan sambutan positif umat Islam yang besar, Lembaga Keuangan Syari'ah terbukti secara empiris tetap exist (tahan) dalam kondisi krisis ekonomi yang telah memporak-porandakan sendi-sendi ekonomi dan sosial masyarakat. Sejak krisis ekonomi, pemerintah telah menutup 55 bank, disamping mengambil alih 11 bank (BTO) dan 9 bank lainnya dibantu direkapitalisasi. Dari 240 bank sebelum krisis ini hanya tinggal 73 bank swasta yang masih beroperasi.²³ Kondisi dan tingkat pertumbuhan ekonomi memungkinkan perkembangan Lembaga - Lembaga Keuangan Syari'ah, saat ini tercatat ada dua bank umum, 52 BPRS dan 1.300 BMT yang tersebar di seluruh Indonesia (Arifin, 2000). Dari 1.300 BMT, terdapat 513 BMT atau (39,4%) yang berlokasi di Jawa Tengah.

²² M. Ariff, "Islamic Banking", *Asian Pasific Economic Literature*, Vol 2, No. 2 September 1988. h. 23

²³ Z. Arifin, *Memahami Bank Syari'ah*, Jakarta: AlvaBet, 2000, h.12

Dalam penelitian Ikhwan tentang kondisi kesehatan atau kinerja keuangan BMT yang ada di Jawa Tengah , dengan menggunakan sampel 228 BMT dapat dilihat pada tabel 1.1²⁴

Tabel 1. Kinerja Keuangan BMT di Jawa Tengah

No.	Kinerja	Jumlah	Prosentase
1.	Tidak Sehat	7	3,07
2	Kurang Sehat	53	23,25
3	Cukup Sehat	151	66,23
4	Sehat	17	7,45

Sumber: Data Base BMT PINBUK diolah

Pada tabel 1.1 menunjukkan penyebaran tingkat kesehatan kinerja keuangan BMT yang tergolong tidak sehat dan kurang sehat yaitu 7 BMT (3,07%) dan 53 BMT (23,25%), sedangkan 151 BMT (66,23%) cukup sehat dan 17 BMT (7,45%) tergolong sehat. Sebagian besar BMT tergolong cukup sehat, hal ini dipengaruhi beberapa faktor antara lain: modal, aktiva, profiitabilitas, efisiensi dan likuiditasnya. Selain itu tingkat kesehatan BMT juga dipengaruhi oleh faktor *spiritualitas* , *etika kerja Islam dan individual rank*, mengingat BMT sebagai Lembaga Keuangan Syari'ah yang mempunyai sistematika dasar atau aturan main yang dasar hukumnya berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

Dalam penelitian yang dilakukan Ali ²⁵ dan Yousef ²⁶ menyatakan bahwa etika kerja Islam mempengaruhi kepuasan kerja. Penelitian yang

²⁴ Ikhwan, *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kemampuan Zakat pada Lembaga Keuangan Syari'ah*, Tesis Program MM UNDIP, Semarang, 2000, h.25.

²⁵ A. Ali, "Scaling an Islamic Work Ethic", *The Journal of Social Psychology*, 1988, Vol. 125, h. 5.

²⁶ D. Yousef, "Organizational Commitment as a Mediator of the Relationship Between Islamic Work Ethics and Attitude Toword Organizational Change", *Human Relations*, 2000, Vol 53, h. 4.

dilakukan Madlin ²⁷ terhadap 512 manager dan pemilik perusahaan di Amerika Serikat menunjukkan bahwa tingkat *religiusitas* mempunyai peranan penting dalam membentuk persepsi dan sikap/nilai karyawan maupun pemilik bisnis. Martin dan Rokeach ²⁸ menyatakan bahwa hubungan antara tingkat religiusitas , sikap karyawan dan *individual rank* dapat dijelaskan dari sudut pandang teori *personality*. *Personality* pada gilirannya menjadi faktor penting yang menentukan perilaku dan kinerja seseorang dalam organisasi .

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalahnya adalah bagaimana *religiusitas*, etika kerja Islam dan *individual rank* berpengaruh terhadap kinerja BMT.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- 1 Mengidentifikasi variabel-variabel religiusitas, etika kerja Islam , individual rank dan kinerja BMT.
- 2 Menganalisa pengaruh religiusitas, etika kerja Islam dan individual rank terhadap kinerja BMT baik secara parsial dan simultan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan evaluasi kinerja keuangan bagi BMT dalam rangka mengevaluasi strategi keuangan secara menyeluruh yang

²⁷ Madlin, N , *Religion and the Entrepreneurial Psyche* , Venture, 1986, 8 January h.134.

²⁸ Rokeach, M. , *Belief, Attitude and Values*, Jossey Bass Inc, San Fransisco, 2000, h.38.

telah dijalankan dan berkaitan dengan usaha lembaga untuk meningkatkan likwiditas, solvabilitas, profitabilitas dan efisiensi.

2. Memberi manfaat secara teori dan aplikasi terhadap penembangan ilmu ekonomi Islam .
3. Sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab sebagai berikut :

Bab I, merupakan Pendahuluan yang menjelaskan, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka yang menjelaskan deskripsi teori tentang reigusitas, etika kerja Islam, individual rank dan kinerja BMT, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional , dan metode analisis data.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan, akan mengemukakan tentang gambaran umum BMT di Jawa tengah, deskripsi data penelitian dan responden, uji validitas dan reliabilitas, deskripsi variabel penelitian, hasil analisis data dan pembahasan.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan, saran – saran, dan kata penutup.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Religiusitas

Didalam psikologi sosial dikenal adanya perbedaan antara *knowing* (kognitif), *feeling* (afektive) dan *doing* (behaviour). Katagori psikologi sosial ini banyak digunakan dalam melihat tiga komponen religiusitas. Komponen kognitif dari kepercayaan keberagamaan atau disebut komponen *ortodoxy* atau *idologi*. Komponen afektif merupakan komponen perasaan (*feeling*) dan menunjukkan perasaan terhadap *religius being*, obyek atau intitusi. Komponen afektif ini oleh banyak peneliti disebut dengan komitmen keberagamaan (*religios commitment*). Sedangkan komponen *behaviour* merupakan *acted out* seperti mendatangi tempat ibadah, memberi kontribusi keuangan, frekwensi sembahyang individu dan membaca kitab suci.²⁹

Konstruk variabel religiusitas yang digunakan dalam penelitian adalah dimensi kepercayaan (*belief*) komitmen dan perilaku (*behaviour*). Literatur penelitian religiusitas menunjukkan bahwa konsep religiusitas sering disamakan dengan spiritual dan etika. Beberapa penelitian yang menyangkut etika kerja banyak dilakukan dengan fokus utama etika kerja Protestan yang pertama kali digulirkan oleh Weber³⁰ yang menunjukkan hubungan kausalitas etika Protestan dengan perkembangan kapitalisme di masyarakat Barat. Menurut Weber bekerja dan keberhasilan secara finansial tidak hanya semata untuk kepentingan personal tetapi juga dalam rangka kepentingan tujuan religius.³¹

2.2 Etika Kerja Islam

Etika adalah pembahasan tentang suatu perilaku berdasarkan kaidah “ benar atau salah, baik atau buruk, tepat atau tidak tepat . Etika

²⁹ Imam Ghozali, “Pengaruh Religiusitas terhadap Komitmen Organisasi, Keterlibatan Kerja, Kepuasan Kerja dan Produktivitas”, *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol 9 Juli 2002, h. 64.

³⁰ Weber, M, *The Protestant ethic and the Spirit of Capitalism*, New York: Charles Scribner's and Son, 1958, h.68.

³¹ Kidron A, “Work Values and Organization Commitment”, *Academy on Management Journal* , 1978, h.2.

adalah moralitas yang menunjukkan alasan-alasan dan pembenaran etik dari tindakan tertentu.³² Menurut Peter etika berhubungan dengan filsafat moral, tujuannya mempelajari perilaku, baik moral maupun immoral. Jadi etika adalah ajaran moral yang mempunyai tujuan ganda, yaitu praktek-praktek manusiawi dengan menggunakan standar moral dan juga memberi nasehat yang jelas bagaimana bertindak secara moral.³³

Dalam konteks ajaran Islam, istilah yang berdekatan dengan etika adalah ahlak. Ali (1988) dan Yousef (2000) menyatakan bahwa etika kerja Islam adalah etika kerja yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad. Menurut Fazlurrahman inti dari al-Qur'an adalah ajaran moral. Etika kerja Islam memandang dedikasi dalam kerja *virtue* (kebijaksanaan). Usaha maksimal harus dilakukan seseorang dalam bekerja karena hal ini merupakan kewajiban seseorang individu yang mampu. Etika kerja Islam menekankan kerja kreatif sebagai sumber kebahagiaan dan pencapaian (*accomplishment*). Kerja keras dipandang sebagai *virtue* (kebijaksanaan) dan barang siapa yang bekerja keras maka akan berhasil dalam hidupnya dan sebaliknya tidak bekerja keras sebagai penyebab kegagalan dalam hidupnya.³⁴

2.3 Individual Rank

Individual rank merupakan orang-orang yang memasuki organisasi dengan karakteristik-karakteristik tertentu yang akan mempengaruhi perilaku

³² Amin Syukur, *Etika Berekonomi Dalam Islam*, Semarang: IAIN Walisongo, 1999, h.3.

³³ Peter, Pratley, *The Essence of Business Ethick*, Simon & Schuter, (Asia) Pte. Ltd, Prentice-Hall International (UK) Ltd, 2001, h. 132.

³⁴ A. Ali, "Scaling an Islamic Work Ethic", *The Journal of Social Psychology*, 1998, Vol 125, h.5.

mereka di tempat kerja. ³⁵ Semua sikap dan perilaku *individual rank* dibentuk oleh *personality* (kepribadian) dan pengalaman (*Experience*). Variabel *individual rank* yang dapat mempengaruhi karyawan dalam persepsi, pengambilan keputusan pribadi, pembelajaran, dan motivasi adalah; *biographical characteristics, ability, values, attitudes, personality* dan *emotion*. *Individual rank* dalam penelitian ini menggunakan dimensi *biographical characteristics* yang meliputi; usia, level pendidikan, banyaknya pelatihan dan kepribadian (*personality*) dari seorang manager atau pimpinan BMT.

Hasil penelitian Robbins menjelaskan bahwa kepribadian dan pengalaman cenderung terus-menerus meningkat bertambahnya usia mereka. Kepribadian yang bagus, akan membantu kelancaran tugas dan fungsi manager atau pimpinan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja organisasi. ³⁶

2.4 Kinerja BMT

Salah satu metode untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan terutama yang beregrak disektor keuangan, banyak peneliti menggunakan rasio keuangan yang dikatagorikan dalam beberapa katagori seperti rasio likwiditas, solvabilitas, profitabilitas, efiesiensi usaha dan rasio komitmen kepada masyarakat.

PINBUK sebagai organisasi induk BMT juga mengeluarkan cara penilaian tingkat kesehatan BMT. Kinerja keuangan digolongkan dalam penilaian aspek *jasdiyah* yang mempertimbangkan indikator-indikator dan komponen penilaian sebagai berikut:

³⁵ Stephen Robbins, *Organizational Behaviour*, 9 th Edition, Prince Hall Inc, 2001, h.

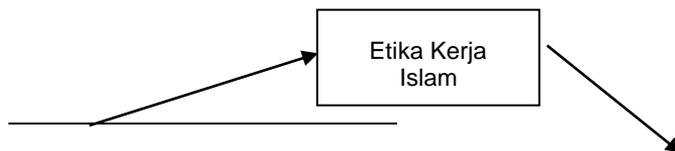
³⁶ Ibid, h. 44.

- a. Struktur permodalan (bobot 20%)
 - 1. Ratio total modal terhadap simpanan sukarela BMT
- b. Aktiva produktif atau pembiayaan bermasalah (bobot 30%)
 - 1. Ratio total pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan
 - 2. Rasio cadangan penghapusan pembiayaan terhadap pembiayaan bermasalah
- c. Likuiditas (bobot 20%)
 - 1. Ratio total pembiayaan terhadap dana yang diterima dari anggota
- d. Efisiensi (bobot 10%)
 - 1. Ratio biaya operasional terhadap pendapatan operasional
 - 2. Rasio nilai inventaris terhadap total modal
- e. Rentabilitas (bobot 20%)
 - 1. Rasio Laba bersih terhadap total harta
 - 2. Ratio Laba bersih terhadap total modal ³⁷

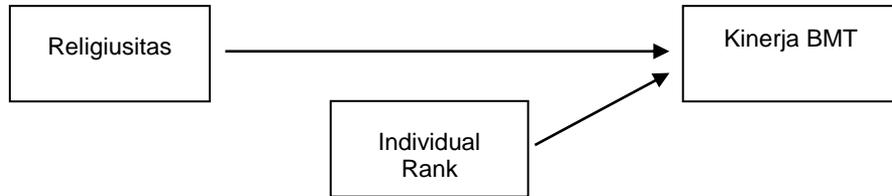
2.5 Kerangka Pemikiran Teoritik

Model konseptual yang didasarkan pada tinjauan pustaka, maka kerangka Pemikiran teoritik penelitian dijelaskan pada gambar 2.1

Gambar 1.
Kerangka Pemikiran Teoritik



³⁷ PINBUK, *Pedoman Cara Pembentukan BMT*, Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil, Jakarta, 1996 (a), h.15.



Sumber: dikembangkan dari penelitian Ghozali (2000), Yousef (2000), Ali (1988), Robbin (2001), Glock (1962), Kidron (1978) dan Sammad (1999)

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka teori maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- H1 : *religiusitas* berpengaruh positif terhadap etika kerja Islam.
- H2 : *religiusitas* berpengaruh positif terhadap kinerja BMT.
- H3 : etika kerja Islam berpengaruh positif terhadap kinerja BMT
- H4 : *individual rank* berpengaruh positif terhadap kinerja BMT

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari penyebaran daftar pertanyaan kepada pimpinan atau manager BMT sebagai obyek penelitian yang terpilih, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, jurnal atau data-data yang berhubungan dengan tujuan penelitian

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah seluruh BMT yang tergabung dalam Pusat Koperasi Syari'ah Jawa Tengah yang berjumlah 40 BMT.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer melalui : Wawancara, dan penyebaran kuesioner, yaitu dengan mengirim daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Untuk mengukur variabel religiusitas, dimodifikasi dari penelitian Gozali (2002) dengan menggunakan uji panel. Instrumen untuk mengukur etika kerja Islam dan individual rank diadopsi dari berbagai penelitian terdahulu dengan beberapa modifikasi. Pengukuran etika kerja Islam dikembangkan dari penelitian Yousef (2000), Ali (1988) dan Robbins (2001). Sedangkan kinerja lembaga keuangan syari'ah dikembangkan dari penelitian, Samad (1999), Iqbal (1999) dan PINBUK. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja BMT digunakan ratio-ratio keuangan yang dikeluarkan oleh PINBUK .

Terhadap kuesioner yang akan dipakai dalam penelitian, kemudian dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Untuk menguji validitas terhadap kuesioner penelitian menggunakan uji panelis. Panelis yang sengaja dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Pengukuran reliabilitas dapat dilihat pada koefisien alpha cronbach lebih besar dari 0,60 .

3.4 Teknik Analisa Data

Model dalam penelitian ini adalah model kausalitas (hubungan / pengaruh sebab akibat), sehingga untuk menguji hipotesis, alat analisis yang dipergunakan adalah model *path analysis*.

3.5 Definisi operasional Variabel Penelitian

Pada dasarnya penentuan variabel penelitian merupakan operasional konstrak supaya dapat diukur. Dalam penelitian ini operasional variabel penelitian dan pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 2 Variabel, Definisi, Indikator dan Skala Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Religiusitas	Penghayatan dan sikap hidup seseorang berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang diyakininya dalam hal ini Islam.	<ul style="list-style-type: none"> - Religiusitas belief - Religiusitas komitmen - Religiusitas behavior 	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala interval
Etika Kerja Islam	adalah etika kerja yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muahammad	<ul style="list-style-type: none"> - Dedikasi kerja - Kreatif - Kerja keras 	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala interval
Individual rank	merupakan orang-orang yang memasuki organisasi dengan karakteristik tertentu yang akan mempengaruhi perilaku mereka di tempat kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Usia - level pendidikan - banyaknya pelatihan 	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala ordinal
Kinerja BMT	Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek dan jangka panjang serta	<ul style="list-style-type: none"> - likwiditas - solvabilitas - rentabilitas 	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala ordinal

	sejauhmana kemampuan perusahaan memperoleh laba		
--	--	--	--

Sumber data : dikembangkan untuk penelitian, 2008

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A , Scaling an Islamic Work Ethic, *The Journal of Social Psychology*, Vol 125 (5),1988.
- Ariff, M , *Islamic Banking*, Asian Pasific Economic Literature, Vol 2, No. 2 September, 1988.
- Arifin, Z *Memahami Bank Syari'ah*, AlvaBet, Jakarta, 2000.
- Chandra, R, *Etika Dunia Bisnis*, Yogyakarta: Penerbit Kansisus, 1995.
- Edwardes, W, *Islamic Banking*, Islamic Capital Funding Conference. 6 th Oktober, Hilton Hotel, Kuala Lumpur, 1999.
- Ferdinan, A, *Structural Equation Modeling Dalam Penelitian Manajemen*,. Searan: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro, 2000.
- Ghozali, Imam, "Pengaruh Religiusitas terhadap Komitmen Organisasi, Keterlibatan Kerja, Kepuasan Kerja dan Produktivitas", *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol 9 Juli, 2002
- Glock, C.Y , *Religion and Society Intension*, Chicago: Rand McNally, 1965.
- Harahap, SS, *Akutansi Islam*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 1997.
- Hair, Et. Al, *Multivariate Data Analisis*, Fourth Edition, New Jersey: Prentice- Hall International, 1995.
- Himmayatul , AJJ, *Analisis Kinerja Keuangan sebelum dan sesudah Akuisisi Sektor Perbankan*, Tesis Magister Program MM Unibraw, Malang, 1997.
- Iqbal, Z, *Islamic Financial System* , Finance & Develpoment, Juni 1997
- Ikhwan, *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kemampuan Zakat pada Lembaga Keuangan Syari'ah*, Tesis Program MM UNDIP, Semarang, 2000.
- Kidron A, Work Values and Organization Commitment, *Academy on Management Journal* 21 (2), 1978.
- Libby, R. and D. Frederik, "Experience and The Ability to Explain Audit Findings", *Journal Accounting Reseach*, Vol 28 No. 2 1990
- Madlin, N, *Religion and the Entrepreneurial Psyche* , Venture 8 January, 1986.

- Martin, DB, *Personality: Effective and Ineffective*, Monterey Canada: Brooks Publishing, 1976.
- PINBUK, *Pedoman Cara Pembentukan BMT*, Jakarta: Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil, 1996 (a).
- , *Pedoman Penilaian Kesehatan BMT*, Jakarta: Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil, 1996 (b).
- , *Peraturan Dasar dan Contoh AD-ART BMT*, Jakarta: Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil, 1996 (c).
- Robbins, Stephen, *Organizational Behaviour*, 9 th Edition, Prince Hall Inc, 2001.
- Rokeach, M., *Belief, Attitude and Values*, San Fransisco: Jossey Bass Inc, San Fransisco, 1968.
- Syukur, Amin, *Etika Berekonomi Dalam Islam*, Semarang: IAIN Walisongo, 1999.
- Weber, M, *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*, New York: Charles Scribner's and Son, 1958.
- Widodo, et.al., *PAS, Pedoman Aktansi Syari'ah*, Bandung: Mizan, 1999.
- Yousef, D, "Organizational commitment as a mediator of the relationship between Islamic work ethics and attitude toward organizational change", *Human Relations*, Vol 53 (4), 2000.